

**PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
KEAMANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA BANK BJB
SYARIAH CABANG CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**



Disusun oleh:

NINDA SRI RAHAYU

1808205074

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2021 M/1443 H**

ABSTRAK

NINDA SRI RAHAYU. NIM : 1808205074. PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEAMANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA BANK BJB SYARIAH CABANG CIREBON, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya pegawai yang merangkap jabatan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Bank merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan komputer sebagai sarana sistem informasi. Pengendalian Internal adalah suatu turunan dari teknologi informasi yang diciptakan dalam bentuk sistem, Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan. Dalam pengendalian internal untuk mencegah kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan dan penggelapan asetnya diperlukan adanya pemisahan tugas. Pemisahan tugas sangat penting untuk pengendalian internal yang efektif untuk mengatasi kemungkinan kesalahan. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis yang digunakan meliputi uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dan keamanan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai $f_{hitung} 18,97 > f_{tabel} 3,34$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan. Nilai R^2 sebesar 0,584 sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi sebesar 58,4% terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kecurangan

ABSTRACT

NINDA SRI RAHAYU. NIM : 1808205074. *EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM QUALITY AND ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM SECURITY ON THE COMPANY'S INTERNAL CONTROL AT BANK BJB SYARIAH CABANG CIREBON, 2022.*

This research is motivated by the existence of employees who hold concurrent positions at Bank BJB Syariah Cirebon Branch. Bank is one of the companies that use computers as a means of information systems. Internal control is a derivative of information technology created in the form of a system. An internal control cannot be separated from the quality and security conditions of the accounting information system applied by a company. In internal control to prevent the possibility of inefficiency, errors and embezzlement of assets, a segregation of duties is required. Segregation of duties is essential for effective internal control to address possible errors. Therefore, this study aims to determine the partial and simultaneous effect of the quality of the accounting information system and the security of the accounting information system on the company's internal control at Bank BJB Syariah Cirebon Branch.

This research uses quantitative research. The number of samples is 30 respondents. Data collection techniques through questionnaires, literature study and documentation. The analysis used includes the research instrument test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test and hypothesis testing using SPSS 22.

Based on the results of the study, the results of the partial test (t test) indicate that the quality of accounting information systems partially has no positive and significant effect on control the company's internal company at Bank BJB Syariah Cirebon Branch and accounting information system security partially have a positive and significant effect on the company's internal control at Bank BJB Syariah Cirebon Branch. The results of the simultaneous test (F test) show the $t_{\text{calculated}} 18.97 > f_{\text{table}} 3.34$, which means that there is a positive and significant effect between the quality of accounting information systems and the security of accounting information systems on the company's internal control. The value of *R square* is 0.584 so it can be seen that the influence of the quality of the accounting information system and the security of the accounting information system contributes 58.4% to the company's internal control at Bank BJB Syariah Cirebon Branch.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Fraud

المخلص

أثر جودة نظام المعلومات المحاسبية وأمن نظام **NINDA SRI RAHAYU. NIM: 1808205074.** فرع سيريبون، BJB SHARIA BANK 2022 المعلومات المحاسبية على الرقابة الداخلية للشركة في

فرع الشريعة BJB الدافع وراء هذا البحث هو وجود موظفين يشغلون مناصب مترامنة في بنك فرع سيريبون. البنك من الشركات التي تستخدم الحاسب الآلي كوسيلة من وسائل نظم المعلومات. الرقابة الداخلية هي مشتق من تكنولوجيا المعلومات التي تم إنشاؤها في شكل نظام. لا يمكن فصل الرقابة الداخلية عن شروط الجودة والأمن لنظام المعلومات المحاسبية الذي تطبقه الشركة. في الرقابة الداخلية لمنع احتمال عدم الكفاءة والأخطاء واختلاس الأصول ، يلزم الفصل بين المهام. الفصل بين الواجبات ضروري للرقابة الداخلية الفعالة لمعالجة الأخطاء المحتملة. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التأثير الجزئي والمتزامن لجودة نظام المعلومات المحاسبية وأمن نظام المعلومات المحاسبية على الرقابة الداخلية للشركة في بنك الشريعة فرع سيريبون BJB.

يستخدم هذا البحث البحث الكمي. عدد العينات 30 مستجيب. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والاستبيانات ودراسة الأدبيات والتوثيق. يشمل التحليل المستخدم اختبار أداة البحث واختبار SPSS 22 الافتراض الكلاسيكي واختبار تحليل الانحدار الخطي المتعدد واختبار الفرضيات باستخدام

إلى أن جودة المعلومات (t اختبار) بناءً على نتائج الدراسة ، تشير نتائج الاختبار الجزئي BJB المحاسبية ليس لأنظمة تأثير إيجابي وهام جزئي على الرقابة على الشركة الداخلية للشركة في بنك الشريعة فرع سيريبون ، كما أن جودة نظم المعلومات المحاسبية وأمن نظام المعلومات المحاسبية لها تأثير الشريعة فرع سيريبون . تظهر نتائج BJB إيجابي وهام جزئي على الرقابة الداخلية للشركة في بنك المحسوبة $18.97 < 3.34$ ، مما يعني أن هناك تأثير إيجابي وهام بين جودة (F اختبار) الاختبار المتزامن R أنظمة المعلومات المحاسبية وأمن أنظمة المعلومات المحاسبية على الشركة الداخلية. مراقبة. قيمة هي 0.584 لذا يمكن ملاحظة أن تأثير جودة نظم المعلومات المحاسبية وأمن نظام المعلومات *square* فرع سيريبون BJB Syariah المحاسبية يساهم بنسبة 58.4% في الرقابة الداخلية للشركة في بنك

الكلمات المفتاحية: نظام المعلومات المحاسبية ، الرقابة الداخلية ، الاحتيال

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEAMANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA BANK BJB SYARIAH CABANG CIREBON”, oleh Ninda Sri Rahayu, NIM : 1808205074, telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada hari Kamis, 2 Juni 2022.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana akuntansi (S.Akun) Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.



Nining Wahyuningsih, SE., MM

NIP. 19730930 200710 2 001

Penguji I,

Diana Djuwita MM

NIP. 19800314 200801 2 018

Penguji II,

Dr. Sri Rokhlinasari SE, M.Si

NIP. 19730806 199903 2 003

Haulah Nakhwatunnisa M.Si

NIP. 19840208 201903 2 005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
KEAMANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA BANK BJB
SYARIAH CABANG CIREBON**

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Oleh:

Ninda Sri Rahayu

NIM : 1808205074

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Abdus Salam, DZ, MM
NIP: 19540311 198203 1 003

Dr. Rita Kusumadewi, SE., MM
NIP: 19840422 201101 2 018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah,

Nining Wahyuningsih, SE., MM
NIP: 19730930 200710 2 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara/i Ninda Sri Rahayu, NIM : 1808205074 dengan judul "PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEAMANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA BANK BJB SYARIAH CABANG CIREBON". Kami berpendapat skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosyahkan.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Menyetujui:

Pembimbing I,


Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Abdus Salam, DZ, MM
NIP. 19540311 198203 1 003


Dr. Rita Kusumadewi, SE., MM
NIP. 19840422 201101 2 018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah,


Nining Wahyuningsih, SE., MM
NIP. 19730930 200710 2 001

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ninda Sri Rahayu

NIM : 1808205074

Tempat Tanggal Lahir : Majalengka, 21 Maret 2000

Alamat : Blok Pon RT/RW 12/03 Desa Cipinang Kecamatan
Rajagaluh Kabupaten Majalengka

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEAMANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA BANK BJB SYARIAH CABANG CIREBON” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 2 Juni 2022

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
31AAJX761491899
NINDA SRI RAHAYU

NIM. 1808205074

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan dikota Majalengka tanggal 21 Maret 2000. Dengan kasih sayang penulis dibesarkan dengan nama Ninda Sri Rahayu. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan ibu Sutimah dan bapak Juhari. Penulis tinggal di Blok Pon RT 12 RW 03 Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh:

1. SDN 3 Cipinang pada tahun 2006
2. SMPN 1 Rajagaluh pada tahun 2012
3. SMAN 1 Rajagaluh pada tahun 2015

Penulis mengikuti program S-1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah dan mengambil judul skripsi **“PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEAMANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA BANK BJB SYARIAH CABANG CIREBON”**, di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Abdus Salam DZ MM dan Ibu Dr. Rita Kusumadewi SE., MM.

KATA PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi Bapak dan Mamah tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, restu dan cinta yang tiada terhingga pula yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi awal untuk membuat bapak dan mamah bahagia karna saya sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk bapak dan mamah, terutama untuk mamah yang selalu sabar dengan segala sifat dan sikap saya, selalu sabar dengan keluhan saya, selalu sabar dengan kerewelan saya, memberikan nasihat dan motivasi, selalu menguatkan dan selalu mendoakan yang terbaik, selalu mempercayai bahwa anaknya pasti bisa, selalu memberikan keberanian ketika anaknya sedang takut dan tidak pernah lelah untuk mengingatkan beribadah. Terimakasih mah pak.



MOTTO

*Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu.
Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.*

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

Al-Baqarah : 216



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Perusahaan Pada Bank Bjb Syariah Cabang Cirebon”** yang telah terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan manfaat akan adanya ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman dan islam dalam kehidupan. Kemudian untuk kedua orangtuaku, Mamah dan Bapak terimakasih atas dukungan moril dan materil, kesabaran, keikhlasan, keridhoan serta selalu terus mendoakan penulis kepada Allah SWT. Terimakasih atas segala jasa, fasilitas, dan kenyamanan yang diberikan yang akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S1) pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

1. Bapak Dr. H Sumanta, M.Ag, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
3. Ibu Nining Wahyuningsih, SE, MM, Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Ibu Diana Djuwita, MM, Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdus Salam DZ MM selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini semakin baik.

6. Ibu Dr. Rita Kusumadewi SE., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta banyak masukan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Syariah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Bapak Wawan Gunawan Hendrawan selaku pimpinan Bank BJB Syariah Cabang Cirebon yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
9. Ibu Anisya Amalia serta seluruh pegawai Bank BJB Cabang Cirebon yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian skripsi di Bank BJB Cabang Cirebon
10. Kakak-kakakku tercinta a Tedi Turangga dan teh Nita Rahayu yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan kasih sayang yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi Syariah terutama Diana, Ina, Amkhana, Rafika dan Dwiki yang telah banyak membantu, menemani dan memberikan masukan serta pemikirannya bagi penyempurnaan skripsi ini.
12. Yakhsun Abdillah dan Sahabat-sahabat tercinta Ela Komalasari dan Wardah Indah Lestari yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendoakan kelancaran penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, disampaikan banyak-banyak terimakasih dan semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, masukan yang konstruktif terhadap perbaikan skripsi ini sangat diharapkan penulis. penulis pun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan penulisan atau hal-hal yang lain.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cirebon, 2 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملخص	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
KATA PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN/ACUAN TEORITIK	13
A. Kajian Teori	13
1. Sistem Informasi Akuntansi	13
a. Definisi Sistem Informasi Akuntansi	13
b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	13
c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi	16
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	16
a. Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	16
b. Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	17
c. Penilaian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	19
3. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	20
a. Definisi Keamanan Sistem Informasi Akuntansi.....	20
b. Dimensi Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	21
c. Kontrol Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	22
4. Pengendalian Internal.....	23
a. Definisi Pengendalian Internal.....	23
b. Dimensi Pengendalian Internal	24
5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	27
6. Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Internal	29

7. Kualitas Dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Serta Pengendalian Internal Dalam Islam.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pemikiran	42
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Metode Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Data Penelitian	50
1. Jenis dan Sumber Data.....	50
2. Teknik Pengumpulan Data	50
3. Instrumen Penelitian	51
4. Teknik Analisis Data	52
5. Uji Asumsi Klasik.....	55
6. Uji Regresi Linear Berganda.....	56
7. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Profil Bank BJB Syariah Cabang Cirebon	57
1. Sejarah Bank BJB Syariah Cabang Cirebon	57
2. Visi dan Misi Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.....	59
3. Struktur Organisasi Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.....	60
B. Karakteristik Responden.....	62
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	62
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	63
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan ...	63
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	64
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	65
C. Hasil Analisis Data.....	66
1. Analisis Deskriptif.....	66
a. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	67
b. Analisis Deskriptif Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi.....	69
c. Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian Internal.....	71
2. Uji Validitas	74
3. Uji Reliabilita	76
D. Hasi Uji Asumsi Klasik	77
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Multikolinearitas.....	78
3. Uji Heteroskedastisitas.....	78
E. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	79
F. Hasil Uji Hipotesis	81
1. Uji T	81

2. Uji F	83
3. Koefisien Determinasi (R^2)	84
G. Pembahasan	85
1. Analisis Data	85
2. Analisis Ekonomi	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
Daftar Pustaka	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.....	60
Gambar 4.8	Garis Kontinum Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1).....	68
Gambar 4.10	Garis Kontinum Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X_2).....	71
Gambar 4.12	Garis Kontinum Variabel Pengendalian Internal (Y)	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.2	Skor Jawaban Kuesioner/Angket	49
Tabel 3.3	Kriteria Indeks Validitas	50
Tabel 3.4	Kriteria Indeks Realiabilitas	52
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	63
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan.....	64
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	64
Tabel 4.7	Rekapitulasi jawaban mengenai Variabel Kualitas SIA (X_1)	66
Tabel 4.9	Rekapitulasi jawaban mengenai Variabel Keamanan SIA (X_2).....	69
Tabel 4.11	Rekapitulasi jawaban mengenai Variabel Pengendalian Internal (Y).....	72
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.18	Hasil Hasil Uji Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4.19	Hasil Tabel <i>Coefficients</i>	81
Tabel 4.19	Hasil Uji T	82
Tabel 4.20	Hasil Uji F	83
Tabel 4.21	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	84



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathahdan ya	Ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba فَعَلَ fa`ala سَأَلَ suila
كَيْفَ kaifa حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- رَمَى ramā
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الأطفال

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- النَّوْءُ an-nau'u
- سَيِّئٌ syai'un
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ
الرَّازِقِينَ Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa
innalāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ
مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia saat ini, makin banyak perusahaan yang bergantung pada teknologi informasi (TI) untuk menjalankan bisnisnya, produksinya dan melaksanakan pelayanannya. Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan computer. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Kebutuhan akan komputer untuk menunjang terciptanya informasi yang akurat sangatlah besar. Bank merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan komputer sebagai sarana sistem informasi dan informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan juga kepada pihak lain (Yazid, 2017).

Pengendalian Internal adalah suatu turunan dari teknologi informasi yang diciptakan dalam bentuk sistem, dalam prakteknya pengendalian internal dijalankan oleh petinggi perusahaan dan juga segala jabatan yang ada pada perusahaan yang akan berdampak langsung atau tidak langsung di perusahaan (Evayani, 2020). Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) Pengendalian internal yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, personil manajemen, dan satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku. Dalam suatu lembaga seperti bank umum syariah yang mengelola dana pihak ketiga maka sangat dibutuhkan sistem pengendalian internal dalam transaksinya. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang dilaksanakan maka akan semakin memperkokoh dasar dari perbankan syariah yang memiliki akar pada ekonomi syariah nilai Ilahiyah dengan acuan utama Al-Qur-an dan Sunnah (Rahmany, 2017).

Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai, sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan (Maruta, 2016).

Menurut Rahmadia (2019) Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya. Sementara menurut Puspitasari dan Anggadini (2011) Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi yang mengoptimalkan operasi sistem akuntansinya, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan dijadikan manager dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian (Rahmadia, 2019). Kualitas sistem informasi akuntansi mengacu pada konsep dihasilkannya informasi akuntansi yang berkualitas (Rachmawati, 2016). Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem informasi akuntansi dalam menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas yang berguna bagi pengambilan keputusan (Nurhayati, 2021).

Kemananan sistem merupakan bagian dari kualitas sistem. Keamanan sistem informasi akuntansi akan berdampak pada data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi pun menjadi diragukan apabila tidak terdapat proteksi pada sistem informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi bertujuan untuk mencegah ancaman terhadap sistem serta untuk mendeteksi dan membetulkan akibat segala kerusakan sistem (Hariyadi, 2019)

Menurut Romney dan Steinbart (2014) ancaman-ancaman yang mengancam sistem informasi akuntansi antara lain berupa: 1) Kehancuran karena bencana alam dan politik seperti kebakaran dan cuaca terlalu panas, banjir, gempa bumi, badai angin serta peperangan. 2) Kesalahan pada software dan tidak berfungsinya peralatan seperti kegagalan hardware, kesalahan atau kerusakan software, kegagalan sistem operasi, gangguan dan fluktuasi listrik, dan kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi. 3) Tindakan yang tidak disengaja antara lain kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik, penghapusan data karena tidak sengaja, hilang atau salah letak data, kesalahan pada logika sistem, sistem tidak memenuhi kebutuhan organisasi atau tidak mampu menangani tugas yang diberikan. 4) Tindakan sengaja antara lain sabotase, penipuan melalui computer, pencurian. Ancaman-ancaman itu cenderung terus berkembang dan berpotensi merusak atau bahkan menghancurkan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian internalnya. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin menurun kecenderungan kecurangan akuntansi. (Mufidah, 2017). Menurut Ibraraharie (2016) bahwa penerapan pengendalian internal yang terjadi kurang maksimal sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, keamanan sistem informasi dapat mengurangi terjadinya penyimpangan hak akses oleh pihak tertentu dan penyalahgunaan

data dan informasi sebuah organisasi atau perusahaan. Tentunya itu tidak terlepas dari pengendalian internal yang dilakukan perusahaan atau organisasi.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan perbankan mengenai sistem informasi adalah perihal kasus pengaduan masyarakat mengenai transparansi layanan jasa keuangan. Deputy Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Sarjito mencatat pengaduan masyarakat mengenai transparansi layanan jasa keuangan mencapai 449 aduan sejak tahun 2013. Pengaduan tersebut sebagian besar mengenai keterbukaan informasi produk atau layanan perbankan yang dianggap tidak sesuai dengan penawaran di awal. Pengaduan soal tidak transparannya produk perbankan akibat dari kesalahan pada awal perjanjian, dimana pemberi layanan keuangan tidak memberikan penjelasan lengkap mengenai produk yang ditawarkan. Dan hal ini dapat merugikan bagi konsumen (Situmorang, 2018). Hal tersebut menyebabkan terbukanya akses bagi seluruh masyarakat terhadap semua informasi yang terkait dengan segala kegiatan yang mencakup keseluruhan prosesnya melalui suatu manajemen sistem informasi publik pada perbankan tidak cukup baik.

Menurut Sihombing (2020) Bank Indonesia mencatat angka pengaduan nasabah terhadap bank umum selama enam bulan tahun 2018 mencapai kurang lebih 64.000 aduan. Sebagian besar pengaduan yang dilayangkan oleh nasabah terkait sistem dan saran pembayaran di perbankan. Hal ini dapat mengakibatkan merosotnya mutu bank sebagai lembaga kepercayaan dalam menjaga uang masyarakat yang mengakibatkan munculnya keluhan dan tuntutan nasabah serta tingginya resiko operasional bank. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa tingginya resiko operasional bank dalam menggunakan teknologi berbasis komputer dapat diindikasikan oleh lemahnya efektifitas pengendalian internal suatu bank. Bank Indonesia menekankan bahwa sistem pengendalian internal perlu mendapat perhatian bank. Salah satu unsur penyebab terjadinya kesulitan dalam pengelolaan bisnis bank karena adanya berbagai kelemahan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP tahun 2003, kelemahan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal adalah karena kurangnya prosedur pengawasan, terlihat dari ketidakjelasan akuntabilitas dan budaya pengendalian dalam bank, kurangnya komitmen manajemen bank dalam melakukan ketentuan, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, kurangnya komunikasi dan informasi, khususnya informasi di tingkat pengambilan keputusan mengenai penurunan kualitas, risk exposure, termasuk bahwa memadainya pelaksanaan identifikasi resiko atas kegiatan operasional bank maupun tindakan perbaikannya, tidak berjalannya aktivitas pengendalian pada level aktivitas fungsional bank seperti pemisahan fungsi, otorisasi, verifikasi serta evaluasi atas resiko dan kinerja bank. (Sihombing, 2020)

Terdapat fenomena yang terjadi pada Bank BJB Syariah yang berkaitan dengan pengendalian internal diantaranya di Bank BJB Syariah pusat Bandung masih terdapat kendala berupa lemahnya pengawasan pengendalian inventaris kantor yang mengakibatkan terganggunya proses kerja karyawan dan fasilitas layanan (Alamsyah, 2015). Kemudian ada salah satu kasus yang terjadi mengenai kecurangan kredit fiktif pada sektor bank terjadi pada Bank BJB Syariah Bandung, pada saat memberikan kredit kepada debitur PT Hastuka Sarana Karya, Bank BJB Syariah tidak menaati prosedur yang ada. diketahui penyaluran kredit senilai Rp548 Miliar dilakukan tanpa agunan, seharusnya Kredit Tanpa Agunan disalurkan hanya berkisaran Rp200 Juta hingga Rp300 Juta, ternyata di dalamnya telah terjadi tindakan korupsi, salah satu faktor tersebut karena lemahnya audit internal dalam melakukan pengawasan, sehingga Pemprov Jawa Barat diminta untuk membenahi internal Bank BJB Syariah (Paul Sutaryono-Pengamat Perbankan, 2019).

Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon terdapat staf yang mempunyai jabatan ganda, yaitu petugas gadai merangkap sebagai back office. Dalam pengendalian internal, untuk mencegah kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan dan penggelapan asetnya diperlukan adanya pemisahan tugas. Pemisahan tugas sangat penting untuk pengendalian internal yang efektif untuk mengatasi kemungkinan kesalahan. Maka dari itu

Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon harus meningkatkan pengendalian internal karena jika sistem pengendalian internal sebuah perusahaan perbankan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan tidak akurat ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. (Hidayat, 2017).

Penelitian ini merupakan rekapitulasi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan Santoso dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal berbasis COSO sebesar 52,4% dan pengendalian internal berbasis COSO berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 56,6%, sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel independen yang sedang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Evayani (2020) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada pelaporan keuangan.

Sementara Penelitian Tresyani (2019) menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, maka semakin baik sistem pengendalian internal maka kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2020) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sehingga semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian Nugroho (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, yang berarti semakin meningkat teknologi informasi akan diikuti dengan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Sementara penelitian yang berkaitan dengan keamanan sistem informasi akuntansi dimana keamanan sistem informasi akuntansi pada pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya kecurangan (fraud) dan ancaman-ancaman pada keamanannya. Penelitian Adawiyah (2017) menyatakan bahwa ancaman keamanan yang paling mengganggu sistem informasi akuntansi adalah karyawan (pihak internal). Menurut penelitian

Setiawan (2021) perkembangan teknologi informasi pada perusahaan berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan yang lebih baik dengan sistem yang terkomputerisasi. Perusahaan harus memperhatikan keamanan data karena akibat perkembangan teknologi ini. Data perusahaan yang semakin banyak tersimpan di komputer dapat disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan makin maraknya cybercrime.

Menurut penelitian yang dilakukan Mufidah (2017) pengendalian internal persediaan secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud di PT. Mitra Jambi Pratama. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik pengendalian internal persediaan akan meningkatkan pencegahan fraud sebesar 35,2 %. Selanjutnya penelitian Marciano dkk (2021) menjelaskan penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi berpengaruh positif pada efektivitas pencegahan kecurangan. Lima elemen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan, sangat berperan dalam efektivitas pencegahan kecurangan. Dengan minimalnya tindakan kecurangan maka kinerja organisasi akan lebih maksimal dalam mencapai target yang ditentukan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang menambahkan dan memodifikasi variabel yaitu keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian-penelitian terdahulu melakukan penelitian pada badan usaha maupun perusahaan terbatas, sedangkan pada penelitian sekarang melakukan analisis pada perusahaan perbankan tepatnya Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dan mempertimbangkan pentingnya kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dalam suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon"**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi diketahui bahwa lemahnya pengendalian internal kemungkinan terjadinya kesalahan tidak akurat ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. Salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan tidak akurat ataupun kecurangan adalah sistem informasi akuntansi yang diterapkan di bank. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- a. Dalam mengoptimalkan operasi sistem akuntansinya membutuhkan kualitas sistem informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi sehingga memberi dukungan untuk sistem pengendalian internal yang memadai. Berdasarkan pada fenomena diatas kemampuan Bank dalam memberikan pelayanan tidak terpercaya, hal ini merupakan salah satu faktor dari kualitas sistem informasi akuntansi dalam indikator sistem pelayanan yaitu tidak reability (kehandalan).
- b. Terjadinya kasus kecurangan dan kesalahan pada bank BJB Syariah Bandung dan fenomena mempunyai jabatan ganda pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon merupakan ancaman yang mengancam keamanan sistem informasi akuntansi dimana salah satunya adalah korupsi atau kecurangan yang merupakan tindakan sengaja. Dengan demikian keamanan sistem informasi akuntansi pada bank BJB syariah masih terancam.
- c. Fenomena diatas juga menggambarkan lemahnya pengendalian internal dalam hal pengawasan pada Bank BJB Syariah. Maka dari itu penelitian ini membahas faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian internal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian ini menggunakan 8 komponen dalam mengukur variabel kualitas sistem informasi akuntansi yaitu *performance* (kinerja), *feature* (fitur), *reliability* (kehandalan), *conformance* (kesesuaian), *durability* (ketahanan), *serviceability* (kemudahan perbaikan), *aesthetic* (estetika/keindahan), *perceived quality* (kualitas diterima)
- b. Pada variabel keamanan sistem informasi akuntansi menggunakan 6 komponen yaitu kontrol keamanan organisasi, kontrol keamanan *hardware* dan akses fisik, kontrol keamanan *software* dan keamanan akses, kontrol keamanan data dan integritas, pembagian tugas dan kontrol keamanan output.
- c. Sementara penelitian pada variabel pengendalian internal menggunakan 5 komponen yaitu terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ?
- a. Bagaimana pengaruh keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?
- b. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kewanatan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kewanatan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

a. Bagi penulis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal suatu bank serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kewanatan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan.

b. Bagi akademisi

Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kewanatan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan.

c. Bagi pihak lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kewanatan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul, halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, nota dinas halaman, pernyataan otentisitas, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas beberapa bab yaitu sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN/ACUAN TEORITIK

Pada bab ini meliputi kajian dan teori tentang variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan. Bab metode penelitian meliputi objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, data penelitian meliputi jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrument dan asumsi-asumsi

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi data, persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

e. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari

pertanyaan/rumusan masalah pada penelitian ini. Pada bab ini juga mengemukakan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini mencakup tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.



BAB II

KAJIAN/ACUAN TEORITIK

A. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang dirancang untuk memungkinkan pemenuhan fungsi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memproses data dan transaksi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk merencanakan, mengontrol, dan mengoperasikan bisnis mereka. Sistem informasi akuntansi dapat berupa sistem manual, atau sistem terkomputerisasi dengan menggunakan komputer. Terlepas dari jenisnya, sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. (Salehi dan Mogadam, 2010).

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Manchilot (2019) dapat berupa sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengomunikasikan data keuangan dan akuntansi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk mendukung dan membimbing proses pengambilan keputusan organisasi. Sementara menurut Grande dkk (2011) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai "alat" yang, ketika dimasukkan ke dalam bidang informasi dan sistem teknologi (TI), dirancang untuk membantu dalam manajemen dan pengendalian topik yang terkait dengan perusahaan bidang ekonomi-keuangan. Laporan statistik yang dihasilkan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal oleh pihak lain pihak yang berkepentingan termasuk investor, kreditur dan pajak pihak berwajib.

Menurut Al-Rumhi dan Al-Zeibah (2011) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan untuk membantu mereka membuat

keputusan yang tepat. Secara umum, sistem informasi adalah keseluruhan komponen terkait yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang dibuat dalam suatu bisnis berhubungan langsung dengan budaya organisasi, tingkat perencanaan strategis dan teknologi informasi yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang struktur keuangan bisnis yang telah menyiapkan akuntansi yang baik sistem Informasi (Salehi dan Mogadam, 2010).

Kemudian menurut Krismiaji (2015) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis. Adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah proses keterkaitan antar komponen satu dengan yang lainnya dalam mengolah data untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan guna memudahkan pengelolaan perusahaan seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Zamzami dkk (2021) fungsi utama akuntansi sistem informasi adalah memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi. Sistem informasi akuntansi melalui sistem akuntansi terkomputerisasinya menghasilkan laporan keuangan yaitu, laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Biasanya, sistem akan memproses data dan mengubahnya menjadi informasi akuntansi selama input, pemrosesan dan tahap keluaran yang dapat digunakan oleh berbagai pengguna seperti pengguna internal dan eksternal (Hla dan Teru, 2015).

Beberapa fungsi penting yang dilakukan sistem informasi akuntansi dalam usaha adalah (Salehi dan Mogadam, 2010):

- 1) Mengumpulkan dan mencatat data tentang kegiatan dan transaksi
- 2) Perencanaan
- 3) Mengolah data dan mengubahnya menjadi informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan untuk aktivitas perencanaan, aplikasi dan pengendalian
- 4) Melaksanakan kontrol yang diperlukan untuk melindungi aset bisnis.

Menurut Mahatnyo (2014) mengatakan ada tiga tujuan atau fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) Mendukung kegiatan operasi sehari-hari (Transaction Processing System)
- 2) Mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal
- 3) Memenuhi kewajiban terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan

Sementara menurut Zamzami dkk (2021) fungsi yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan antara lain:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi-transaksi
- 2) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan
- 3) Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset perusahaan
- 4) Subsistem sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

c. **Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Bagranof dkk (2010) mengungkapkan bahwa aset sistem informasi akuntansi terdiri dari 5 bagian yang saling berinteraksi satu sama lain. Lima komponen meliputi:

- 1) Perangkat keras
- 2) Perangkat lunak
- 3) Data
- 4) Orang
- 5) Prosedur

Sementara menurut Romney dan Steinbart (2012) menguraikan bahwa komponen sistem informasi akuntansi meliputi:

- 1) Orang
- 2) Prosedur dan instruksi
- 3) Data
- 4) Perangkat lunak
- 5) Infrastruktur teknologi informasi
- 6) Pengendalian internal
- 7) Ukuran keamanan

Sedangkan komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2016) terdiri dari:

- 1) Manusia yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi
- 2) Prosedur, baik manual maupun terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan
- 3) Keberadaan perangkat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur teknologi informasi.

2. **Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

a. **Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kualitas sistem informasi adalah keterkaitan semua komponen dan sub komponen yang terlibat dalam membentuk sistem informasi

akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. (Widodo, Putranti dan Nurchayati, 2016). Menurut Meiryani (2015) kualitas sistem informasi akuntansi adalah “Sistem Akuntansi yang terintegrasi”, informasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan prosedur pengolahan data yang menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan bagi pengguna (Bagranoff, Simkin, dan Norman, 2010).

Hariyadi dkk (2019) mendefinisikan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas mudah digunakan oleh penggunanya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan meningkatkan kinerja penggunanya (Suhendro, 2017). Begitu pula menurut Hanan (2019) Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan lebih akurat, tepat waktu, dan memiliki kehandalan yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pengguna sistem.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan komponen sistem yang dapat memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi akuntansi yang berkualitas.

b. Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2013) menyatakan bahwa dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi ada 3 (tiga) yaitu terdiri dari:

1) Efisiensi

Efisiensi adalah dimensi system informasi akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya yang optimal

2) *Accessibility* (kemudahan akses)

Merupakan dimensi kualitas system informasi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari system informasi akuntansi

3) *Integration* (integrasi)

Merupakan dimensi system informasi akuntansi dimana semua komponen di dalam system (*hardware, software, brainware, database, prosedur dan jaringan komunikasi*) bersinergi dalam SIA untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam membantu proses pengambilan keputusan

Sementara Laudon dan Laudon (2012) menambahkan bahwa sistem informasi yang berkualitas adalah perpaduan dari efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan perusahaan dan manusia, sehingga menyebabkan kepuasan kerja yang lebih tinggi dan produktivitas. Kualitas sistem informasi akuntansi mengacu pada kualitas perangkat lunak yang digunakan di perusahaan. Memiliki perangkat lunak yang andal dapat menyederhanakan proses akuntansi sebagai tambahan untuk menggunakan komputer. Beberapa kriteria perangkat lunak yang dapat digunakan di perusahaan menurut Romney dan Steinbart (2014) diantaranya (1) mudah dipahami, (2) dapat meningkatkan relevansi dan akurasi, (3) Memiliki kelengkapan, dan ketepatan waktu untuk dalam laporan perusahaan

Kemudian sistem informasi akuntansi yang berkualitas yang dijabarkan oleh Garvin (2008) dalam Mauliansyah dan Saputra (2019) dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi antara lain sebagai berikut:

- 1) *Performance* (kinerja), menyangkut karakteristik utama sebuah produk
- 2) *Feature* (fitur), fungsi tambahan dari fungsi utama suatu produk
- 3) *Reliability* (kehandalan), menyangkut kehandalan suatu produk.
- 4) *Conformance* (kesesuaian), tingkat dimana suatu desain produk dan karakteristik memenuhi standar yang ditentukan sebelumnya.
- 5) *Durability* (ketahanan), mengukur umur produk.

- 6) *Serviceability* (kemudahan perbaikan), kemudahan perbaikan ketika dibutuhkan.
- 7) *Aesthetic* (estetika/keindahan), menyangkut penampilan produk
- 8) *Perceived quality* (kualitas diterima), kualitas yang diterima konsumen.

Kualitas sistem informasi akuntansi diukur dari komponen sistem informasi akuntansinya itu sendiri yang berdampak pada kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi yang berkualitas. Maka dari itu dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Performance, Feature, Reliability, Conformance, Durability, Serviceability, Aesthetic, dan Perceived quality*.

c. Penilaian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Organisasi yang sukses harus mampu mengumpulkan data yang berkualitas yang akan menghasilkan informasi yang berkualitas juga. Untuk pengambilan keputusan manajemen yang sukses dan efektif, perlu memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan kepada pihak pengambil keputusan (Al-mamary, Shamsuddin dan Aziati, 2014). Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai pengumpul dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Susanto, 2013). Beberapa hal yang harus dipenuhi oleh informasi yang dianggap sebagai informasi berkualitas yaitu ketersediaan informasi itu sendiri, mudah dipahami oleh pembuat keputusan, relevan dengan permasalahan yang dihadapi, bermanfaat bagi organisasi, tepat waktu ketika dibutuhkan, dan kebenarannya dapat diandalkan serta informasinya akurat dan konsisten (Hakim, 2016).

Sedangkan Pawirosumarto (2016) menyebutkan informasi yang berkualitas adalah informasi yang memiliki karakteristik seperti informasi yang diperoleh dari sebuah sistem, keakuratan informasi, relevansi informasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi. Kriteria sistem informasi akuntansi yang berkualitas dikemukakan oleh Susanto (2013) bahwa informasi harus akurat, relevan, tepat waktu dan

lengkap. Sementara menurut Gelinas dkk (2012) Informasi harus akurat, dan relevan.

Kualitas sistem informasi akuntansi merujuk pada kualitas *software* yang digunakan di perusahaan. Keberadaan *software* dipercaya dapat mempermudah proses akuntansi sebagai pelengkap penggunaan komputer. Beberapa kriteria *software* yang dapat digunakan pada perusahaan adalah mudah dimengerti serta dapat meningkatkan relevansi, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dan ketepatan waktu bagi laporan perusahaan (Hariyadi, 2019).

3. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

a. Definisi Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Khairina (2016) masalah keamanan merupakan masalah yang penting dan utama dalam sistem komputer yang terhubung dalam suatu jaringan. Data maupun informasi menjadi target serangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab sehingga perlu untuk menjaga integritas data dan informasi. Keamanan sistem atau keamanan komputer adalah upaya untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti hilangnya kerahasiaan atau integritas data. Sistem keamanan berusaha untuk mencegah penipuan dan penyalahgunaan sistem komputer lainnya (Hall, 2011). Sementara keamanan informasi merupakan aspek penting dalam usaha melindungi aset informasi dalam sebuah organisasi (Basyarahil. Astuti dan Hidayanto, 2017). Keamanan informasi adalah suatu keharusan dimana keamanan di maksudkan menjaga sistem dari acaman (Kurniawan. Riadi dan Luthfi 2017).

Sayuthi (2021) mendefinisikan keamanan sistem informasi sebagai upaya untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan atau risiko-risiko khusus yang berkaitan dengan sistem informasi dan komponen-komponennya. Menurut Hermanduanti dan Riandi (2016) Keamanan sistem informasi bertujuan untuk mencegah ancaman terhadap sistem serta untuk mendeteksi dan membetulkan akibat segala kerusakan sistem. Keamanan sistem informasi dapat mengurangi terjadinya penyimpangan hak akses oleh pihak tertentu dan

penyalahgunaan data dan informasi sebuah organisasi atau perusahaan. Adanya masalah keamanan memicu prosedur untuk mengendalikan hak akses pada sebuah sistem informasi.

Selanjutnya Kurniawan dkk (2018) mengungkapkan bahwa Sistem informasi harus memberikan keamanan, privasi dan integritas data yang diolah kinerja sistem informasi juga menjadi bagian penting yang harus diperhatikan agar sistem informasi dapat dimanfaatkan secara optimal dan aman. Begitu juga dengan sistem informasi akuntansi membutuhkan keamanan yang akan berdampak pada data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa keamanan sistem informasi akuntansi adalah upaya untuk melindungi data dan informasi akuntansi yang ada dalam sistem dari kejadian yang tidak diinginkan dan ancaman yang mengancam keamanan sistem informasi akuntansi itu sendiri.

b. Dimensi Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat menghadapi beberapa ancaman seperti kehancuran karena bencana alam dan politik, kesalahan pada perangkat lunak dan tidak berfungsinya peralatan, tindakan yang tidak disengaja serta tindakan disengaja (kejahatan komputer). (Romney dan Steinbart, 2014). Ada tiga aspek keamanan sistem informasi menurut Kurniawan dkk (2018) yaitu:

- 1) Kerahasiaan (*confidentiality*)
- 2) Integritas (*integrity*)
- 3) Ketersediaan (*availability*)

Stair dan Reynolds (2010) mengatakan bahwa untuk melindungi privasi dan data dari ancaman maka diperlukan tindakan keamanan dan kontrol. Dimensi kontrol keamanan sistem informasi akuntansi dilihat dari 6 aspek keamanan diantaranya (Sulastri, 2018):

- 1) Kontrol Keamanan Organisasi
- 2) Kontrol Keamanan *Hardware* dan Akses Fisik
- 3) Kontrol Keamanan *Software* dan Keamanan Akses

- 4) Kontrol keamanan Data dan integritas
- 5) Pembagian Tugas
- 6) Kontrol Keamanan Output

Keamanan sistem merupakan bagian dari kualitas sistem yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Untuk menghindari ancaman sistem, maka sistem informasi harus mempunyai perlindungan yang terjamin. Oleh sebab itu diperlukannya sebuah kontrol keamanan. Sehingga dimensi keamanan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada penelitian ini Kontrol Keamanan Organisasi, Kontrol Keamanan *Hardware* dan Akses Fisik, Kontrol Keamanan *Software* dan Keamanan Akses, Kontrol keamanan Data dan integritas, Pembagian Tugas dan Kontrol Keamanan Output.

c. Kontrol Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Bawaneh (2014) mengemukakan bahwa bank-bank dalam melindungi diri terhadap penipuan komputer, merumuskan prosedur pengendalian berhubungan dengan kontrol input, kontrol pengolahan, kontrol output, dan keamanan fisik. Sebuah organisasi dalam melakukan kontrol dapat memperkirakan tindakan keamanan dan melindungi password, menerapkan kontrol yang didasarkan pada kepercayaan bahwa kebanyakan kejahatan komputer dan penyalahgunaan berhasil karena tidak adanya control. Karena sistem informasi digunakan untuk menghasilkan, menyimpan, dan membawa data tersebut, undang-undang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan keamanan sistem informasi dan kontrol lain yang diperlukan untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan keakuratan data mereka (Sayuthi, 2021). Menurut Hall (2011) ada beberapa konsep kontrol atau pengendalian dalam keamanan sistem informasi yaitu:

- 1) *Preventive control* merupakan pengendalian yang dilakukan sebelum sebuah peristiwa penyelewengan terjadi.
- 2) *Detective control* merupakan pengendalian yang dilakukan ketika peristiwa penggelapan atau penyelewengan sudah terdeteksi sehingga perusahaan perlu melakukan pembaharuan terhadap

sistem informasi atau mengganti atau memberi sanksi pejabat atau oknum karyawan yang terlibat dalam peristiwa penggelapan tersebut.

- 3) *Detective control* merupakan pengendalian yang dilakukan ketika peristiwa penggelapan atau penyelewengan sudah terjadi dan pihak yang melakukan tersebut bisa saja sudah mengundurkan diri.

4. Pengendalian Internal

a. Definisi Pengendalian Internal

Berdasarkan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) dalam (Maruta, 2016) mendefinisikan pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan. Pengendalian internal adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut/mutlak, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna.

Sistem pengendalian internal adalah prosedur yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pemimpin dan karyawan untuk menciptakan keyakinan yang cukup memuaskan untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan kegiatan yang efektif dan efisien. Husna dkk (2017) menyebutkan bahwa sistem akuntansi memerlukan pengendalian internal karena sistem akuntansi sebagai sistem informasi seringkali mengalami masalah baik sengaja maupun tidak sengaja. Jika sistem pengendalian internal baik, prosedur akuntansi dapat dengan mudah diarahkan, diawasi, dan dideteksi jika terjadi kecurangan sehingga perusahaan mampu mencapai tujuannya dan menghasilkan informasi keuangan yang andal dan unggul (Yendrawati, 2013)

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan. Dalam arti sempit, pengawasan internal merupakan pengecekan penjumlahan mendatar (*crossfooting*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Dalam artian luas, pengawasan internal tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. (Maruta, 2016).

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu rancangan prosedur yang melibatkan pimpinan dan karyawan untuk membentuk kebijakan dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. Dimensi Pengendalian Internal

Memilih untuk membangun kondisi operasional dan internal perusahaan yang sesuai dengan metode pengendalian merupakan kunci keberhasilan sistem pengendalian internal. Menurut Hall (2001) dalam Putri dan Endiana (2020) penerapan sistem pengendalian internal disuatu perusahaan tergantung pada situasi dan jenis dari perusahaan. Sistem pengendalian internal memiliki 4 elemen dasar yaitu:

- 1) Karyawan yang jujur dan cakap
- 2) Adanya pemisahan tugas dengan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas
- 3) Prosedur yang tepat untuk pemberian wewenang
- 4) Dokumen dan catatan yang lengkap

Kemudian sistem pengendalian internal dari perusahaan perlu dibangun dalam kombinasi dengan laporan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) dan keuangan kualitas. Dimensi pengendalian internal diukur pada unsur-unsur pengendalian internalnya. Beberapa unsur pengendalian internal, menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the*

Treadway Commission) meliputi unsur-unsur pokok pengendalian internal, yaitu (Sugiyanto dan Sumantri, 2019):

1) Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan suasana yang memengaruhi kesadaran penguasaan (*control conscious*) dari seluruh pegawainya (Sugiyanto dan Sumantri, 2019). Uwadiae (2013) menggambarkan lingkungan pengendalian sebagai sekumpulan standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh perusahaan.

Lingkungan pengendalian yang dihasilkan memiliki dampak yang meluas pada keseluruhan sistem pengendalian internal. Gamage dkk (2014) menyebutkan bahwa lingkungan pengendalian mencakup sikap, kesadaran, dan tindakan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai pengendalian internal dan kepentingannya dalam entitas (Akinleye dan Kolawole, 2020).

2) Penilaian risiko (*Risk Assesment*)

Dalam penilaian risiko, perusahaan melakukan penilaian berbagai tingkat dan besarnya risiko yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Risiko-risiko tersebut dapat ditentukan berdasarkan kemungkinan keterjadiannya (*likelihood*) dan dampak yang ditimbulkannya sehingga dapat diperhitungkan mitigasi penyelesaiannya dimulai dari tingkat dan besarnya risiko yang paling tinggi sampai terendah (Soetedjo dan Sugianto, 2018). Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan semua risiko baik internal maupun eksternal, yang dapat mengakibatkan tujuan tidak tercapai. Penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi aktivitas pengendalian untuk mengurangi risiko yang teridentifikasi (Fourie dan Ackermann, 2013). Ini adalah aspek yang sangat penting dari sistem pengendalian, karena risiko tidak mengidentifikasi jika tidak ada dasar untuk mengetahui bagaimana risiko harus dikelola melalui implementasi kegiatan pengendalian (Fourie dan Ackermann, 2013).

3) Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan untuk mengelola risiko (Fourie dan Ackermann, 2013). Aktivitas pengendalian juga mencakup kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan (Sugiyanto dan Sumantri, 2019).

4) Informasi dan komunikasi (*Information And Communication*)

Pada unsur pengendalian ini yang dimaksud adalah harus ada proses untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dari sumber eksternal yang dapat, memiliki relevansi dengan perusahaan. Prosedur harus ditetapkan untuk memastikan bahwa pelaporan tenggat waktu terpenuhi dan bahwa informasi yang relevan dikomunikasikan secara tepat waktu kepada tingkat yang sesuai dan dalam struktur yang akan memudahkan analisis data. Informasi baru merupakan kebutuhan yang harus diidentifikasi dan ditangani (Fourie dan Ackermann, 2013). Dua elemen yang harus dibangun guna membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan efektif dan tepat waktu.

5) Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan yang dimaksud merupakan suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu. Gamage dkk (2014) mengungkapkan bahwa penting untuk memantau pengendalian internal untuk menentukan apakah ada perubahan yang diperlukan. Semua karyawan perlu memahami tujuan, misi, dan tanggung jawab dan tingkat toleransi risiko agar pemantauan menjadi paling efektif (Umar dan Dikko, 2018). Hayali dkk (2012) menitikberatkan pada kegiatan pemantauan sistem pengendalian internal secara berkesinambungan sebagai kegiatan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan (Akinleye dan Kolawole, 2020).

Efektivitas pengendalian internal diukur dengan seberapa besar unsur-unsur pengendalian berkontribusi bagi tercapainya tujuan pengendalian internal. Sehingga dimensi yang digunakan pengendalian internal pada penelitian ini adalah Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Dan Komunikasi Serta Pengawasan.

5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) menurut Black Low Dictionary dalam Tungga (2010) merupakan kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan. Beberapa teori yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi:

a. Teori *Fraud Triangle*

Berdasarkan SAS (*Statement Auditing Standart*) No.99 (AU 316) kecurangan akuntansi dapat terjadi dikarenakan beberapa kondisi yang menyebabkan hal tersebut benar-benar terjadi. Hal ini disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan sikap/rasionalisasi. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/ rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang (Widajaja, 2013).

Menurut Tunggal (2010) pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan atau pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan, sementara karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurut teori *fraud triangle* yaitu:

- 1) Faktor tekanan (*perceived pressure*), yaitu adanya insentif, tekanan dan kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain sebagainya.
- 2) Faktor kesempatan atau peluang (*perceived opportunity*), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi seperti bekerja tidak ada prosedur yang cukup, tidak mampu menilai kualitas kerja, kurang atau tidak adanya akses terhadap informasi dan gagal dalam mendisiplinkan atau memberikan sanksi pelaku kecurangan.
- 3) Faktor alasan pembenaran (*rationalization*), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan, atau orang-orang yang berada pada keadaan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

b. Teori Keagenan

Teori lain yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi pengendalian internal pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi akan terjadi. Teori ini dilandasi oleh beberapa asumsi-asumsi diantaranya :

- a. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).
- b. Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya keselarasan informasi antara pemegang saham dan manajemen.
- c. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

6. Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Internal

Penggunaan sistem informasi akuntansi akan membawa manfaat seperti peningkatan kualitas laporan keuangan, proses pengambilan keputusan yang lebih baik dengan pengendalian internal, dan memfasilitasi transaksi perusahaan. Oleh karena itu, pelaksanaan Sistem informasi akuntansi dalam teknik pengendalian internal memainkan peran penting dalam bisnis untuk memastikan pencapaian tujuan dan kegunaan pengendalian internal operasional. (Tanjung dan Agusti, 2016). Penelitian dari Purwanty (2019) menyatakan bahwa hubungan sistem informasi akuntansi dinyatakan kuat.

Zhang (2007) dalam Purwanto (2018) menemukan bahwa organisasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi keuangan untuk pengendalian internal, kualitas dari sistem informasi akuntansi juga harus baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Tresyani (2019) menunjukkan semakin baik sistem pengendalian internal maka kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengendalikan bisnis setiap organisasi, manajemen/akuntan dapat mencapai tujuan ini dengan merancang internal yang efektif kontrol. Organisasi akan mengalami kecurangan tanpa adanya pengendalian internal yang baik pada sistem informasi akuntansi (Putri, 2021). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi membutuhkan keamanan yang memandai untuk keefektifan proses pengendalian internal. Penelitian yang dilakukan oleh Sayuthi (2021) menunjukkan bahwa perlindungan keamanan untuk sistem informasi akuntansi idealnya harus difokuskan pada pengendalian internal terutama pengendalian akses dan pengendalian TI.

7. Kualitas dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi serta Pengendalian Internal dalam Islam

Sistem informasi akuntansi dalam pandangan islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistem informasi akuntansi pada umumnya. Namun dalam pandangan islam objek akuntansi atau sistem informasinya mengutamakan dan menunjukkan nilai-nilai syariah dan mempunyai tanggung jawab besar dalam masalah moral (Ilyas, 2020). Ayat Al-Quran yang menerangkan tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal adalah:

(QS. Al-Baqarah: 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَحْسِنَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِيهِ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *‘Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan)*

apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Islam

Keterkaitan QS. Al-Baqarah: 282 dengan kualitas sistem informasi akuntansi yaitu Islam mengajarkan bahwa dalam pencatatan harus mencatat keadaan yang sebenarnya (Akurat), informasi harus ada saat diperlukan (Tepat Waktu), informasi yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan (Relevan), Informasi yang diberikan harus utuh, tidak berlebihan atau mengurangi (Lengkap) dan tidak menyulitkan (Mudah Digunakan).

2) Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dalam Islam

Siregar (2015) menyebutkan bahwa Islam menganggap bahwa transaksi ekonomi (muamalah) memiliki nilai urgensi yang sangat tinggi, sehingga adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai alat bukti (hitam di atas putih), menggunakan saksi (untuk transaksi yang material) sangat diperlukan karena dikhawatirkan pihak-pihak tertentu mengingkari perjanjian yang telah dibuat. Kemudian dalam Q.S Al-Baqarah:282 diatas terdapat kaitannya dengan keamanan sistem informasi akuntansi yaitu menerangkan bahwa dalam proses pencatatan tidak boleh ada pihak yang melakukan kecurangan, tetapi harus menerapkan aspek kejujuran dan kepercayaan sehingga pada ayat tersebut juga menuntut untuk menjaga atau mengontrol keamanan

baik dari orang-orang yang terlibat maupun dalam proses pencatatannya.

3) Pengendalian Internal dalam Islam

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu komponen pengendalian internal yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Bersama-sama dengan komponen pengendalian internal lainnya seperti struktur organisasi, kebijakan, pemisahan tugas, dan pengawasan, sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menjaga aset organisasi agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam Islam, pertanggungjawaban itu tidak hanya di hadapan manusia saja, melainkan harus pula dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT (Hidayatuloh 2015)

Pengendalian Internal menurut QS Al-Baqarah:282 memiliki pesan praktis suatu kegiatan transaksi. Paling tidak ada beberapa syarat yang diungkapkan dalam ayat ini mengenai keabsahan suatu transaksi, diantaranya: untuk setiap agama, baik hutang maupun jual beli, haruslah tertulis dan berdokumen. Harus ada penulis selain dari kedua pihak yang bertransaksi. Selain tertulis, harus ada dua saksi yang dipercayai oleh kedua pihak yang menyaksikan proses transaksi (Ilyas, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kaitannya dengan pengendalian internal adalah dalam suatu proses pengendalian perusahaan adanya pengaruh sumberdaya manusia (pihak-pihak) dan sistem teknologi informasi (alat tertulis dan berdokumen) dalam penerapannya yang dipercaya agar ditaati oleh semua pihak.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri penelitian terdahulu ditemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil yaitu:

Kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Munawaroh, M. S., & Latifah, T. (2020). <i>Penerapan Pemanfaatan, Kualitas Dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Penilaian Kinerja Perusahaan Pt Meshindo Jayatama. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana</i> , 7(1).	Variabel dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen : Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Metode analisis : Berdasarkan regresi linier sederhana	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Kualitas dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan yang diindikasikan terjadi karena PT Meshindo Jayatama sudah ada upaya meningkatkan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Kualitas Dan	Variabel kualitas sistem informasi akuntansi	Objek penelitian Bank BJB Syariah Cabang Cirebon Metode analisis regresi linear berganda

			Keamanan Sistem Informasi Akuntansi		
2	<p>Muhammad Farradhi dan Evayani (2020). <i>Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan Pada Pt Waskita Karya Tbk (Studi Empiris Unit Kerja Yang Berada Di Bawah Kantor Divisi I Infrastruktur).</i> <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa</i></p>	<p>Variabel dependen : Efektivitas pengendalian internal</p> <p>Variabel independen : Sistem ERP (X1) dan kualitas SIA (X2)</p> <p>Metode analisis : regresi linear berganda</p>	<p>Sistem ERP dan kualitas SIA secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal</p>	<p>Variabel kualitas sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal</p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Objek penelitian Bank BJB Syariah Cabang Cirebon</p>

	<i>Ekonomi Akuntansi</i> , 5(3), 337-343.				
3	Hariyadi, R., Fitri, M., & Arisandi, D. (2019). <i>Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Pada Perbankan Syariah di Bengkulu)</i> . <i>JURNAL AGHNIYA</i> , 2(2), 205-217.	<p>Variabel dependen : <i>Kepuasan Pengguna</i></p> <p>Variabel independen : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Metode analisis : regresi linier berganda</p>	<p>Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna</p> <p>Keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna</p> <p>Kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi</p>	<p>Variabel kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi</p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Objek penelitian Bank BJB Syariah Cabang Cirebon</p>

			secara simultan (bersama- sama) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna		
4	Fuad adi Nugroho, Hendy Widiastoeti, dan Arga Christian Sitohang (2021). <i>Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada AUTO2000 Kenjeran Surabaya. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(1), 79-89.</i>	Variabel dependen : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Variabel independen : Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Metode analisis : regresi linier berganda.	Ada pengaruh yang signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, yang berarti semakin meningkat Teknologi Informasi akan diikuti dengan kenaikan Kualitas Sistem Informasi	Variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal Metode analisis regresi linear berganda	Objek penelitian Bank BJB Syariah Cabang Cirebon

			<p>Akuntansi Manajemen.</p> <p>Ada pengaruh signifikan antara sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang berarti semakin meningkatnya sistem Pengendalian Internal akan diikuti dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.</p>		
5	<p>Sulastri, S. (2018). <i>Kontrol Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat</i></p>	<p>Variabel: kontrol keamanan sistem informasi</p>	<p>Saat ini kontrol keamanan sistem informasi</p>	<p>Variabel keamanan sistem informasi akuntansi</p>	<p>Objek penelitian Bank BJB Syariah Cabang</p>

	<p>(BPR) Sumatera Barat. <i>Jurnal Ekonomi Sakti (JES)</i>, 7(2), 46-52.</p>	<p>akuntansi</p> <p>Metode analisis: Teknik wawancara dan kuesioner</p>	<p>akuntansi yang ada pada bank perkreditan rakyat di Sumatera Barat telah dilakukan dengan baik.</p> <p>Hal ini dapat kita lihat dari enam (6) aspek penilaian kontrol keamanan sistem informasi yang telah dilaksanakan pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Barat.</p>		<p>Cirebon</p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>
6	<p>Mastuti, D. N. (2019). <i>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai</i>. <i>Excellent</i>, 6(2),</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja Pegawai</p> <p>Variabel</p>	<p>Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi</p>	<p>Variabel kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi</p>	<p>Objek penelitian Bank BJB Syariah Cabang Cirebon</p>

	114-123.	Independen: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Metode Analisis: Analisis regresi berganda	Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai PT. KMA Solo	Metode analisis regresi linear berganda	
7	Dwi Zarlis (2018). <i>Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap</i>	Variabel : fraud Variabel	Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan	Terdapat variabel mengenai pengendalian	Objek penelitian Bank BJB Syariah

	<p><i>Pencegahan Fraud di Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta di Jabodetabek). Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 1(2), 206-217.</i></p>	<p>independen : lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan</p> <p>Metode Analisis: multiple regression</p>	<p>pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan secara simultan sudah teruji mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud</p>	<p>internal</p>	<p>Cabang Cirebon</p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>
8	<p>Marciano, B., Syam, A., & Ahmar, N. (2021). <i>Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 20(2),</i></p>	<p>Variabel yang digunakan yaitu kata kunci yang digunakan dalam menjaring studi antara lain: pengendalian internal, internal control, sistem</p>	<p>Penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi berpengaruh positif pada efektivitas pencegahan kecurangan</p>	<p>Terdapat variabel mengenai pengendalian internal</p>	<p>Objek penelitian Bank BJB Syariah Cabang Cirebon</p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>

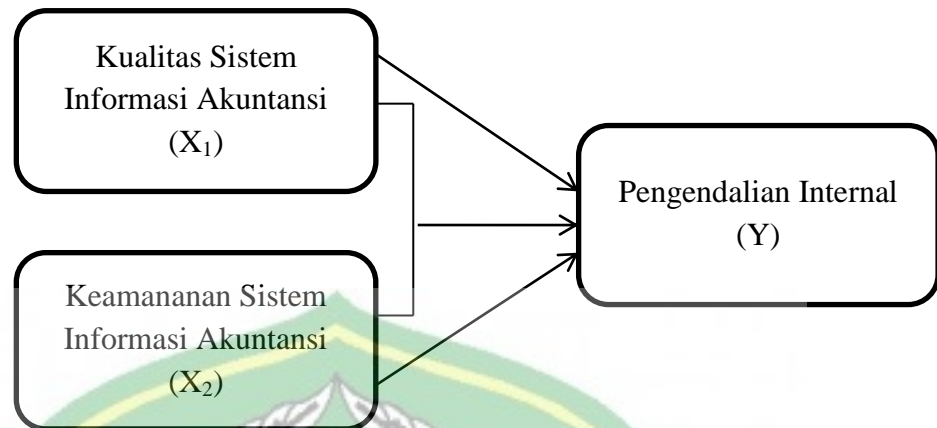
	130-137.	<p>pengendalian internal, kontrol, control, fraud, kecurangan, fraud prevention, dan pencegahan kecurangan.</p> <p>Metode analisis: studi pustaka</p>			
9	<p>Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). <i>Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Ekonomis: Journal of Economics and Business</i>, 5(2),</p>	<p>Variabel Dependen: Pencegahan kecurangan</p> <p>Variabel Independen: Pengendalian internal dan Kompetensi</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi berganda</p>	<p>Pengendalian internal memberikan pengaruh terhadap pencegahan kecurangan sedangkan kompetensi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan kecurangan</p>	<p>Variabel pengendalian internal</p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Objek penelitian Bank BJB Syariah Cabang Cirebon</p>

	519-525.			
--	----------	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Implementasi pengendalian internal merupakan upaya penting bagi suatu perusahaan dalam melindungi entitas organisasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan atau tindakan yang bertentangan dengan aturan yang ditetapkan oleh suatu perusahaan (Mustika, Hastuti, dan Heriningsih, 2016). Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai, sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan (Maruta, 2016). Oleh karena itu kualitas sistem informasi akuntansi dan juga keamanan sistem informasi sangat penting dalam proses pengendalian internal pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen. kualitas sistem informasi akuntansi yang diukur adalah performance (kinerja), features (fitur), reliability (kehandalan), conformance (kesesuaian), durability (ketahanan), serviceability (kemudahan perbaikan), aesthetics (estetika/keindahan) dan perceived quality (kualitas diterima).

Sementara pengukuran keamanan sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah kontrol keamanan organisasi, kontrol keamanan *hardware* dan akses fisik, kontrol keamanan *software* dan keamanan akses, kontrol keamanan data dan integritas, pembagian tugas dan kontrol keamanan output

Kemudian pengendalian internal digunakan sebagai variabel dependen adalah mencakup komponen-kompennya diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah/pertanyaan penelitian yang sifatnya menduga tetapi juga dilandasi oleh teori-teori atau temuan terdahulu (Zaiki dan Saiman, 2021). Berdasarkan permasalahan, landasan teori dan temuan terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha₁ : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Ha₂ : Keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Ha₃ : Kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* “re” adalah kembali “search” mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus-menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan (Darna dan Herlina, 2018).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dalam pendekatan kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Darna dan Herlina, 2018)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Bank BJB Syariah Cabang Cirebon yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 100 Cirebon, dengan objek penelitian yaitu pegawai Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal Desember 2021 – Januari 2022.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2004) dalam Saputra dan Riyadi (2019) Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah pegawai Bank BJB Syariah Cabang Cirebon sejumlah 30 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini seluruh populasi yang digunakan yaitu 30 pegawai Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sample dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2017) definisi operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	No item
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan integrasi semua unsur dan sub unsur yang terhubung untuk membentuk	Performance (kinerja)	- Memudahkan aktivitas perusahaan sehari-hari	Ordinal	1
			- Mendukung proses pengambilan keputusan		2
			- Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi		3

	sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan an yang berkualitas (Susanto, 2013)		tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.		
		Features (fitur)	- Fitur Lengkap - Mudah digunakan	Ordinal	3 4
		Reliability (kehandalan),	- Keamanan terjamin - Memberikan pelayanan segera, akurat dan terpercaya	Ordinal	5 6
		Conformance (kesesuaian),	- Fleksibel - Kapasitas SIA tersedia sesuai kebutuhan	Ordinal	7 8
		Durability (ketahanan),	- Kecepatan akses - Waktu respon	Ordinal	9 10
		Serviceability (kemudahan perbaikan),	- Rancangan Sistem Informasi mudah diperbaiki - Mudah mengidentifikasi dan mengoreksi kerusakan	Ordinal	11 12
		Aesthetics (estetika/keindahan)	- Sisi tampilan menarik - Tampilan aman bagi mata pengguna	Ordinal	13 14
		Perceived quality (kualitas diterima)	- SIA yang digunakan berkualitas - Informasi dan akurasi yang berkualitas	Ordinal	15 16
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	Keamanan sistem informasi merupakan suatu subsistem dalam suatu	Kontrol Keamanan Organisasi	- Software yang aman untuk perusahaan - Sistem pelaporan manajemen yang baik	Ordinal	1 2

<p>organisasi yang bertugas mengendalikan resiko terkait dengan sistem informasi berbasis komputer. Keamanan sistem informasi merupakan sebuah aplikasi prinsip-prinsip pengendalian internal yang secara khusus digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam sistem informasi (Bodnar dan William, 2004).</p>	<p>Kontrol Keamanan Hardware dan Akses Fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan terhadap instalasi komputer - Pembatasan akses computer 	Ordinal	3	
	<p>Kontrol Keamanan Software dan Keamanan Akses</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan anti virus untuk mencegah terjadinya kerusakan, kehilangan atau data eror - Penggantian password secara berkala 	Ordinal	5	
	<p>Kontrol keamanan Data dan integritas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terjaminnya data yang diinput dari kejadian kehilangan data - Melakukan back up data harian 	Ordinal	7	
	<p>Pembagian Tugas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya dipegang satu orang di setiap bagian - Membantu mengidentifikasi catatan transaksi dalam data logging 	Ordinal	8	
	<p>Kontrol keamanan <i>output</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi akuntansi yang dicetak hanya disimpan oleh pihak yang berwenang - Data mampu diakses kembali 	Ordinal	9	
				Ordinal	10
				Ordinal	11
				12	

Pengendalian Internal (Y)	Menurut COSO (2012) pengendalian internal adalah suatu proses yang didalamnya terdapat pengaruh Dewan Direksi, Manajemen, dan anggota entitas yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai tercapainya tujuan terkait operasional, pelaporan, dan kepatuhan.	Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen terhadap kompetensi - Struktur organisasi - Pembagian tugas dan wewenang 	Ordinal	1
		Penilaian Risiko	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeteksi risiko 	Ordinal	2
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengamankan informasi agar tidak bocor kepada pihak yang tidak berwenang 		3
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi risiko yang berdampak pada teknologi informasi 	Ordinal	4
		Aktivitas Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Mengontrol kebijakan dan prosedur 	Ordinal	5
			<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai alat deteksi adanya masalah pengendalian 		6
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek masalah pengendalian yang independen 	Ordinal	7
		Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi yang berkualitas untuk dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal 	Ordinal	8
			<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi tepat waktu dalam memperbaiki pengambilan 	Ordinal	9
					11

			keputusan		
		Pengawasan	- Memastikan semua data transaksi telah lengkap dan bebas - Mendeteksi transaksi yang tidak biasa	Ordinal	12 13

E. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu yang berbentuk angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sementara sumber data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data ini bisa responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait yang berupa dokumen-dokumen atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Abdurahman, 2018).

Pada penelitian ini, penulis ingin menggunakan data primer. Dimana data tersebut akan dibagikan kepada 30 pegawai Bank BJB Syariah cabang Cirebon.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif (Syahrudin dan Salim, 2014). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup, atau kombinasi keduanya. Sementara angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden (Syahrudin dan Salim, 2014).

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian (Sugiyono, 2017).

c. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah kajian teoritis dan referensi yang terkait penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Studi kepustakaan dapat bersumber dari buku-buku, jurnal maupun artikel yang terkait dengan penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen untuk mengukur bagaimana pengaruh kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada bank BJB Syariah Cabang Cirebon adalah berbentuk pernyataan dan berdasarkan kriteria yang diberikan. Skala yang digunakan adalah skala likert. Teknik ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang semuanya ditunjukkan terhadap sikap suatu objek yang akan diukur.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan angka skala likert yang mengukur dimensi dan indikator variabel sehingga dijadikan

untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban yang diberikan oleh responden dapat diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Jawaban Kuesioner/Angket

Jawaban pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Teknik atau metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar-fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Sofar Silaen, 2018). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian berupa kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal perusahaan.

b. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna dan Herianto, 2021).

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi

validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan metode korelasi *product moment* atau korelasi *pearson* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y/ Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah responden untuk diuji coba

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total

NY = Skor pertanyaan/ pernyataan

Apabila r_{hitung} yang diperoleh $> r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid). Begitupun sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid). Adapun kriteria indeks validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Kriteria Indeks Validitas

No	Validitas	Interpretasi
1	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Cukup
4	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
5	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah

c. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Janna dan Herianto (2021) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data.

Sementara menurut Sugiyono (2007) dalam Amanda dkk (2019) Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas.

Pada penelitian ini uji reliabelitas juga dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan metode *Cronbach's alpha* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan: r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varians skor setiap soal

$\sigma^2 t$ = Varians skor total

Kriteria suatu data dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila nilai Cronbach's alpha > 0, 6. Adapun kriteria reliabelitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas

No	Reliabilitas	Interpretasi
1	$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r_{11} < 0,60$	Cukup
4	$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
5	$0,00 < r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

5. Uji Asumsi Klasik

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya data hasil penelitian akan digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah (Rukajat, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila diperoleh nilai signifikansi (Asymp Sig) lebih besar dari 0,05 maka distribusi variabel normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi variabel tidak normal. (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dipakai dengan tujuan agar mengetahui akan seberapa besar suatu pengaruh terhadap beberapa variabel bebas (Pratama dan Julianto 2021).

Model analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pengendalian Internal

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

7. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan uraian sebagai berikut (Mardiatmoko, 2020):

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y

Ha: Ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

Ho ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (secara simultan). Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Evayani, 2020).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016). Secara manual koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bank BJB Syariah Cabang Cirebon

1. Sejarah Bank BJB Syariah Cabang Cirebon

Pendirian bank BJB syari'ah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syari'ah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 tahun operasional Divisi/Unit Usaha syari'ah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syari'ah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syari'ah, maka dengan peretujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadi Divisi/Unit Usaha Syari'ah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank BJB syari'ah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan setelah mendapat pengesahan dari Kemertian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010. 54 Pada saat pendirian bank BJB syari'ah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank BJB syari'ah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank BJB syari'ah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbs tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syari'ah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank BJB syari'ah. Kemudian pada tanggal 21 Januari 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.01-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp.7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham modal total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (limaratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal pelaksanaan Putusan RUPS lainnya Tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syari'ah menjadi sebesar Rp.609.000.000.000,- (enam ratus sembilam milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sebesar Rp.595.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah). Akta pendirian PT. Bank Jabar Banten Syari'ah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang diubah dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo,S.H.,M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-04317.AH.01.01-10438.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (lima puluh empat) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank BJB semakin memperluas jangkauan pelayanan yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

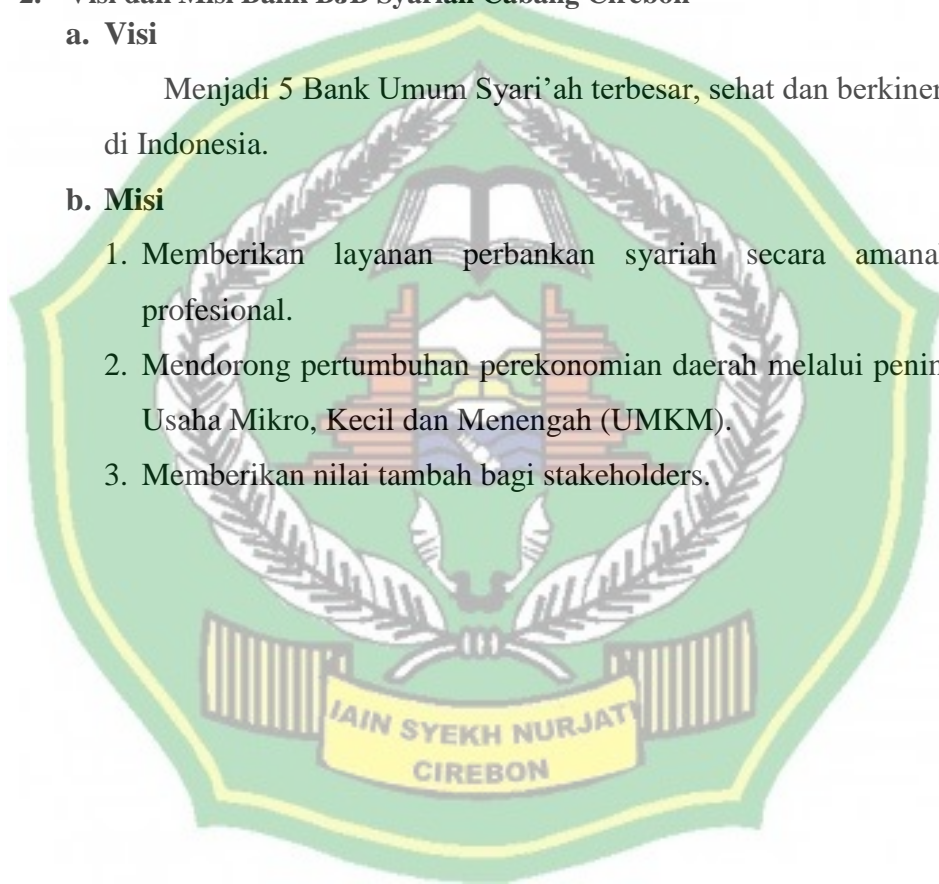
2. Visi dan Misi Bank BJB Syariah Cabang Cirebon

a. Visi

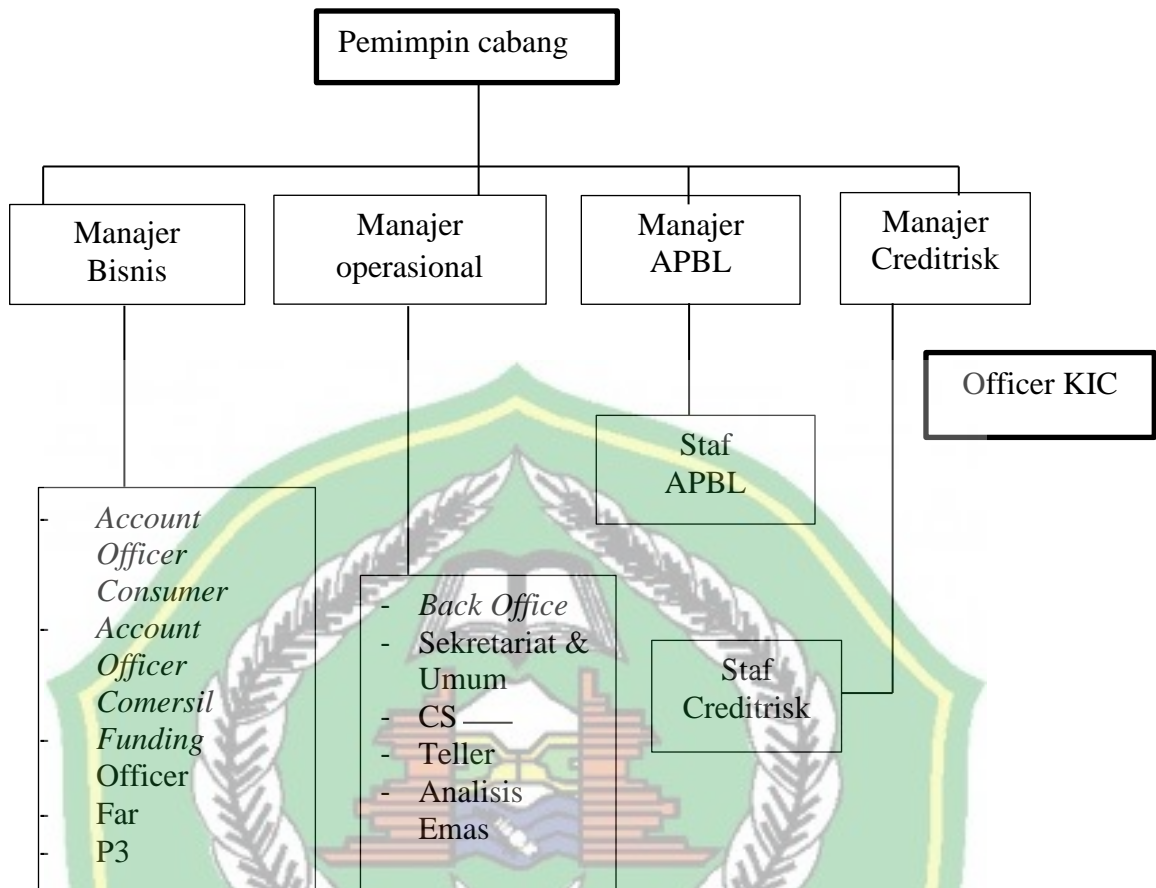
Menjadi 5 Bank Umum Syari'ah terbesar, sehat dan berkinerja baik di Indonesia.

b. Misi

1. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional.
2. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Memberikan nilai tambah bagi stakeholders.



3. Struktur Organisasi Bank BJB Syariah Cabang Cirebon



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank BJB Syariah Cabang Cirebon

Dari struktur organisasi di atas dapat diketahui *job description* dari setiap divisi pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dengan tugas-tugasnya sebagai berikut:

- a. Pimpinan cabang, mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi rencana kerja dan anggaran (RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang ditetapkan, membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan, memfungsikan semua unit kerja di bawahnya dan pekerja binaannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabahnya, mengawasi semua bawahannya dan unit-unit kerja di

bawahnya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran dari rencana kerja yang telah ditetapkan,

- b. Sekretaris dan Umum, bertugas membantu pimpinannya dalam melakukan tugastugas harian, baik yang rutin maupun yang khusus. Seperti memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya dan mengatur aktivitas perusahaan, mulai dari administrasi hingga human relations.
- c. Staf APBL bertugas memastikan keseimbangan cashflow perusahaan, hal ini hanya dapat dilakukan dengan berkordinasi secara menyeluruh, memastikan dokumen dan arsip arsip yang berkaitan dengan pembelian perusahaan dianalisa dan di cek dengan baik, memastikan segala pembelian yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan baik, memastikan pembayaran terhadap barang yang sudah diterima oleh perusahaan atau belum diterima tapi telah dilakukan kesepakatan sebelumnya terlaksana dengan baik sesuai kesepakatan, memastikan laporan mingguan dan bulanan terkait pembelian perusahaan dilaporkan pada manajer atau supervisor untuk dipertanggung jawabkan
- d. *Teller*, bertugas menangani, membantu, dan memberikan solusi bagi semua nasabah yang ingin melakukan transaksi perbankan termasuk di dalamnya nanti memberikan jasa layanan uang tunai maupun non tunai.
- e. *Customer service*, bertugas memberi informasi pada nasabah yang memerlukan pertolongan, memberi info produk bank, melayai pembukuan serta penutupan rekening, handling complaint yaitu melayani semua bentuk keluhan dari nasabah, melayani nasabah dalam soal service layanan atau produk, (transfer, inkaso, perpindahan buku tabungan) dan melakukan pekerjaan yang dberikan oleh atasan.
- f. Analis Emas, bertugas memberikan informasi dan pelayanan terhadap nasabah yang berinvestasi atau menabung dalam bentuk emas.
- g. *Account Officer* bertugas mengkoordinasikan kegiatan perencanaan bisnis dan penyusunan strategi pencapaiannya serta penyusunan target setting berikut monitoring dan evaluasi kontrak manajemen.

Merumuskan guideline, memonitor, melakukan assessment dan melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas serta mengelola proses change management

- h. *Funding Officer* bertugas menyusun rencana pemasaran tahunan, melaksanakan aktifitas penjualan dan mengusulkan special rate kepada pimpinan cabang

B. Karakteritik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	17	56%
Perempuan	13	44%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden tentang jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 17 responden dengan prosentase (56%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja di bank BJB Syari'ah Cabang Cirebon lebih didominasi oleh laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase
<25 Tahun	5	17%
25-35 Tahun	19	63%
36-44 Tahun	4	13%
46-55 Tahun	2	7%
>55 Tahun	0	0
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden tentang usia dapat dijelaskan bahwa responden pada bank BJB syari'ah cabang Cirebon sebagian besar berusia direntang 25-35 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63%). Hal ini menunjukkan tingginya prosentase pegawai yang rentang usianya 25-35 tahun membuktikan bahwa pada usia tersebut, pegawai cenderung lebih produktif dalam bekerja.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
S1	28	93%
S2	2	7%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden mengenai pendidikan terakhir, menyatakan bahwa 28 responden dengan prosentase (93%) berpendidikan S1 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang bekerja di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon didominasi berpendidikan terakhir S1.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan

Klasifikasi Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Umum	24	80%
Syariah	6	20%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden mengenai klasifikasi pendidikan, menyatakan bahwa sejumlah 24

responden dengan prosentase (80%) adalah responden dari lulusan pendidikan umum. Hal ini membuktikan bahwa responden di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon berdominasi berpendidikan umum sehingga untuk bekerja di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon tidak diharuskan dari lulusan syariah saja.

5. Karakteristik Responden Masa Kerja

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
1-5 Tahun	6	20%
6-10 Tahun	20	67%
11-15 Tahun	3	10%
>15 Tahun	1	3%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden mengenai masa kerja, menyatakan bahwa responden pada bank BJB syari'ah cabang Cirebon sebagian besar memiliki masa kerja selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 20 orang (67%). Hal ini membuktikan bahwa responden di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon memiliki masa kerja yang sudah cukup lama. Lamanya masa kerja dari pegawai akan memberikan pengaruh pada kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jabatan	Frekuensi	Presentase
Pimpinan Cabang	1	3%
Manager	4	14%
Officer KIC	5	16%
Operasional	1	3%
Bisnis	13	44%
Staf APBL	3	10%
Staf Creditrisk	3	10%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden tentang jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang ada adalah responden yang bekerja di bagian bisnis yaitu sebesar 13 responden dengan prosentase (44%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja di bank BJB Syari'ah Cabang Cirebon lebih didominasi oleh jabatan bagian bisnis.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran/penjelasan tanggapan responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal perusahaan.

a. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengumpulan data yang mengacu pada kuesioner dari pernyataan yang sudah ada, rentang nilai diperoleh dari jumlah seluruh responden dikali dengan bobot nilai yang terkandung pada jawaban skor yakni bobot maksimum (5) dan bobot minimum (1). Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan 17 item

pernyataan dan 30 responden pegawai Bank BJB Syariah Cabang Cirebon diperoleh rentang nilai ($R_{maks} = 2550$ dan $R_{min} = 510$). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi jawaban mengenai Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

No	Indikator	Skor Jawaban					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Sistem informasi akuntansi perusahaan dapat memudahkan aktivitas perusahaan sehari-hari	0	0	0	20	9	4,6
2	Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung proses pengambilan keputusan	0	3	3	11	12	4,1
3	Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.	0	0	2	17	10	4,2
4	Komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi memiliki fitur yang lengkap	0	0	9	20	1	3,7
5	Sistem informasi akuntansi memiliki fitur yang mudah digunakan oleh pengguna	0	0	12	17	1	3,5
6	Sistem informasi akuntansi memberikan jaminan keamanan pada data informasi	0	0	2	25	2	4
7	Sistem informasi akuntansi memberikan pelayanan segera ketika dibutuhkan, akurat dan terpercaya	0	3	2	24	1	3,7
8	Sistem informasi akuntansi dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna ke kondisi	0	3	1	16	9	4

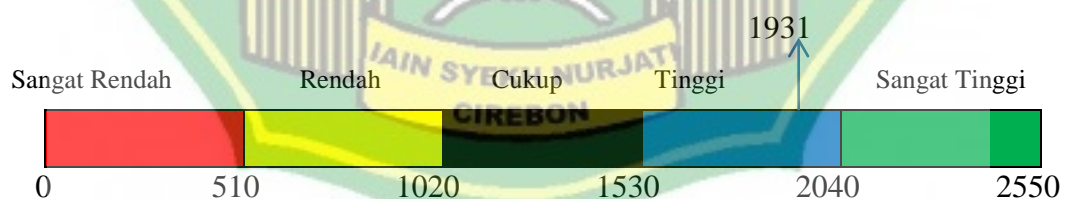
	yang berubah-ubah						
9	Kapasitas Sistem Informasi Akuntansi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan	0	0	6	23	1	3,8
10	Sistem informasi akuntansi memiliki ketahanan dalam kecepatan akses	0	3	5	15	7	3,8
11	Sistem informasi akuntansi memberikan waktu yang cepat dan tepat dalam merespon	0	3	4	20	3	3,7
12	Rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan mudah diperbaiki jika ada kerusakan sistem	0	6	0	21	3	3,7
13	Sistem informasi akuntansi mudah mengidentifikasi dan mengoreksi kerusakan yang terjadi	0	6	2	19	2	3,6
14	Sistem Informasi Akuntansi memiliki sisi tampilan yang menarik	0	0	10	20	0	3,6
15	Sistem informasi akuntansi memiliki tampilan yang aman bagi mata pengguna	0	0	9	21	0	3,7
16	Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan menurut saya sudah berkualitas	0	0	13	17	0	3,5
17	Sistem informasi akuntansi menurut saya mampu memberikan informasi dan akurasi yang berkualitas	0	0	21	19	0	3,6
Jumlah		0	21	104	308	69	
Jumlah X Bobot		0	42	312	1232	345	
Total		1.931					
Rata-rata		3,84					

(Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 4,6 yaitu pada indikator sistem informasi akuntansi diperusahaan dapat memudahkan aktivitas perusahaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi memudahkan Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dalam mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas transaksi keuangan, mengolah data tersebut menjadi informasi yang penting, mengawasi aktivitas keuangan perusahaan, efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan, dan mengontrol aset-aset perusahaan.

Sedangkan pada nilai rata-rata terendah adalah indikator sistem informasi akuntansi yang digunakan sudah berkualitas dan fitur mudah digunakan yaitu 3,5. Hal ini menunjukkan sistem informasi akuntansi yang diterima oleh responden belum sepenuhnya berkualitas dan mudah digunakan, hal ini karena kendala atau hambatan yang terjadi karena sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Dalam hal ini diketahui bahwa hasil variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 1931. Jumlah tersebut masuk kedalam kategori tinggi berdasarkan rentang nilai mulai dari R_{\min} hingga R_{\max} . Rentang nilai tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8
Garis Kontinum Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
 (Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

b. Analisis Deskriptif Variabel Keamanan Sistem Informasi

Akuntansi

Berdasarkan pengumpulan data yang mengacu pada kuesioner dari pernyataan yang sudah ada, rentang nilai diperoleh dari jumlah seluruh responden dikali dengan bobot nilai yang terkandung pada jawaban skor yakni bobot maksimum (5) dan bobot minimum (1). Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan 12 item pernyataan dan 30 responden pegawai Bank BJB Syariah Cabang Cirebon diperoleh rentang nilai ($R_{maks} = 1800$ dan $R_{min} = 360$). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi jawaban mengenai Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X_2)

No	Indikator	Skor Jawaban					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Sistem informasi akuntansi memiliki software yang aman untuk perusahaan	0	3	6	19	2	3,6
2	Sistem informasi akuntansi pada perusahaan memiliki sistem pelaporan manajemen yang baik	0	0	2	16	12	4,3
3	Adanya pengawasan terhadap instalasi computer	0	0	4	19	4	4,1
4	Adanya pembatasan akses komputer pengguna sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan yang ditetapkan	0	0	6	20	4	3,93
5	Tersedia anti virus yang dapat melindungi sistem dari kerusakan, kehilangan atau data eror	0	6	6	13	5	3,56
6	Adanya prosedur yang ditetapkan dalam penggantian <i>password</i> secara berkala sehingga disimpan rahasia dan tidak	0	0	6	17	7	4

	mudah ditebak						
7	Menjamin keamanan data yang diinput dari kejadian kehilangan data	0	0	5	22	3	3,93
8	Tersedia back up data yang dapat diatur periodenya	0	0	4	21	5	3,9
9	Sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan hanya dipegang oleh satu orang sesuai dengan bagiannya	0	6	6	16	2	3,6
10	Pemisahan tugas pada sistem informasi akuntansi di perusahaan membantu mengidentifikasi catatan transaksi dalam data logging	0	3	6	21	0	3,6
11	Percetakan data dan informasi akuntansi dibawah kontrol keamanan yang tepat	0	3	4	21	2	3,7
12	Data mampu diakses kembali untuk menguji kesesuaian <i>output</i> data	0	0	6	22	2	3,7
	Jumlah	0	26	57	228	45	
	Jumlah X Bobot		52	171	912	225	
	Total				1.360		
	Rata-rata				3,82		

(Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden pada variabel keamanan sistem informasi akuntansi, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 4,3 yaitu pada indikator sistem pelaporan manajemen yang baik dan penggantian *password* secara berkala. Hal ini menunjukkan peranan sistem informasi akuntansi pada keamanan organisasi di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon menghasilkan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan serta komunikasi antar pihak dikatakan baik sehingga adanya kerjasama yang mengarah untuk tercapainya keputusan tersebut. Kemudian pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon menerapkan

keamanan informasi dengan baik sehingga melindungi keamanan akses dan mengurangi resiko kebocoran *password*.

Sedangkan pada nilai rata-rata terendah adalah indikator penggunaan anti virus yang dapat melindungi sistem dari kerusakan, kehilangan atau data eror yaitu 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan memiliki kelemahan di *software* yang digunakan. Antivirus pada *software* yang digunakan bisa saja memiliki kapasitas yang rendah sehingga belum mampu sepenuhnya melindungi sistem dari kerusakan, kehilangan atau data eror.

Dalam hal ini diketahui bahwa hasil variabel keamanan sistem informasi akuntansi sebesar 1360. Jumlah tersebut masuk kedalam kategori tinggi berdasarkan rentang nilai mulai dari R_{\min} hingga R_{\max} . Rentang nilai tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.10
Garis Kontinum Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi
 (Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

c. Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian Internal

Berdasarkan pengumpulan data yang mengacu pada kuesioner dari pernyataan yang sudah ada, rentang nilai diperoleh dari jumlah seluruh responden dikali dengan bobot nilai yang terkandung pada jawaban skor yakni bobot maksimum (5) dan bobot minimum (1). Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan 13 item pernyataan dan 30 responden pegawai Bank BJB Syariah Cabang Cirebon diperoleh rentang nilai ($R_{\max} = 1950$ dan $R_{\min} = 390$). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.11

Rekapitulasi jawaban mengenai Variabel Pengenalan Internal (Y)

No	Indikator	Skor Jawaban					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Sistem Informasi Akuntansi mampu digunakan untuk kompetensi tertentu	0	0	8	22	0	3,73
2	Struktur organisasi yang jelas membantu mencapai target dan tujuan perusahaan	0	5	5	20	0	3,5
3	Sistem Informasi Akuntansi dapat digunakan untuk pengendalian tugas dan wewenang seseorang	0	0	5	24	1	3,8
4	Sistem Informasi Akuntansi mampu mendeteksi risiko pencatatan	0	0	6	21	3	4,13
5	Sistem Informasi Akuntansi mampu digunakan untuk mengamankan informasi agar tidak bocor kepada pihak yang tidak berwenang	0	0	4	17	9	4,16
6	Sistem informasi akuntansi dapat mengurangi risiko yang berdampak pada teknologi informasi	0	0	4	25	1	3,9
7	Sistem informasi Akuntansi dapat mengontrol kebijakan dan prosedur perusahaan untuk memastikan tindakan yang telah diambil tepat	0	0	6	21	3	3,9
8	Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat deteksi adanya masalah pengendalian seperti kecurangan dalam aktivitas perusahaan	0	2	6	21	1	3,7
9	Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengecek kinerja yang independen	0	4	5	20	1	3,6
10	Sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berkualitas untuk di komunikasikan ke	0	0	6	22	2	3,9

	pihak internal maupun eksternal						
11	Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk memberikan informasi tepat waktu dalam memperbaiki pengambilan keputusan	0	0	6	24	0	3,8
12	Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk memastikan semua data transaksi telah lengkap dan bebas dari kesalahan sebelum dilakukan proses pengolahan	3	0	6	21	3	3,9
13	Sistem informasi Akuntansi mampu digunakan untuk mendeteksi transaksi yang tidak biasa jika terjadi perbedaan data	0	0	9	21	0	3,7
Jumlah		0	11	74	279	29	
Jumlah X Bobot			22	222	1169	145	
Total		1.538					
Rata-rata		3,82					

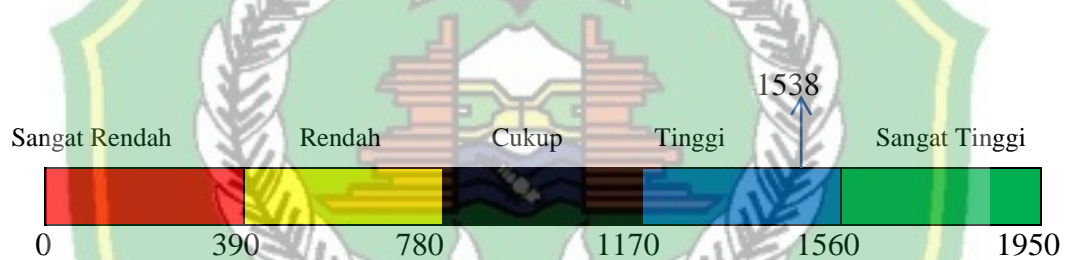
Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden pada variabel pengendalian internal, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 4,16 yaitu pada indikator sistem informasi akuntansi mampu digunakan untuk mengamankan informasi agar tidak bocor kepada pihak yang tidak berwenang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon sangat berperan dalam pengendalian internal perusahaan yaitu pada penilaian risiko dimana risiko informasi penting tidak bocor kepada pihak yang tidak berwenang bisa diamankan oleh sistem informasi akuntansi yang ada.

Sedangkan pada nilai rata-rata terendah adalah indikator struktur organisasi yang jelas membantu mencapai target dan tujuan perusahaan, sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat deteksi adanya masalah pengendalian seperti kecurangan dalam aktivitas perusahaan dan sistem informasi akuntansi dapat digunakan

untuk mengecek kinerja yang independen yaitu 3,5. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan struktur organisasi yang belum efektif, kurangnya komunikasi antar pegawai dalam memberikan penjelasan atau informasi dan kecurangan yang terjadi dirancang secara cermat agar tertutupi sehingga menghambat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam struktur organisasinya dan sistem informasi yang dirancang belum sepenuhnya efektif dan efisien sehingga belum sepenuhnya juga dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pengendalian seperti kecurangan dalam aktivitas perusahaan dan mengecek kinerja yang independen.

Dalam hal ini diketahui bahwa hasil variabel keamanan sistem informasi akuntansi sebesar 1538. Jumlah tersebut masuk kedalam kategori cukup berdasarkan rentang nilai mulai dari R_{\min} hingga R_{\max} . Rentang nilai tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.12
Garis Kontinum Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi
 (Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022)

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan oleh kuesioner itu sendiri.

Dengan menggunakan responden sebanyak 30 orang, maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh. Adapun perhitungannya yaitu $df = 30 - 2 = 28$. Jadi $df = 28$, maka r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 0,3610. Butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hasil perhitungan validitas menggunakan SPSS 22 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	1	0,371	0,3610	Valid
	2	0,639	0,3610	Valid
	3	0,402	0,3610	Valid
	4	0,364	0,3610	Valid
	5	0,396	0,3610	Valid
	6	0,397	0,3610	Valid
	7	0,789	0,3610	Valid
	8	0,800	0,3610	Valid
	9	0,477	0,3610	Valid
	10	0,817	0,3610	Valid
	11	0,849	0,3610	Valid
	12	0,716	0,3610	Valid
	13	0,575	0,3610	Valid
	14	0,4422	0,3610	Valid
	15	0,965	0,3610	Valid
	16	0,920	0,3610	Valid
	17	0,642	0,3610	Valid
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	1	0,670	0,3610	Valid
	2	0,392	0,3610	Valid
	3	0,485	0,3610	Valid
	4	0,709	0,3610	Valid
	5	0,690	0,3610	Valid
	6	0,481	0,3610	Valid
	7	0,556	0,3610	Valid
	8	0,409	0,3610	Valid
	9	0,675	0,3610	Valid
	10	0,506	0,3610	Valid
	11	0,659	0,3610	Valid
	12	0,739	0,3610	Valid
Pengendalian internal	1	0,393	0,3610	Valid
	2	0,607	0,3610	Valid
	3	0,912	0,3610	Valid
	4	0,660	0,3610	Valid
	5	0,714	0,3610	Valid
	6	0,676	0,3610	Valid
	7	0,858	0,3610	Valid
	8	0,890	0,3610	Valid
	9	0,806	0,3610	Valid
	10	0,772	0,3610	Valid
	11	0,901	0,3610	Valid
	12	0,762	0,3610	Valid
	13	0,490	0,3610	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah tahun 2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 42 item pernyataan dari variabel kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dinyatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebab pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah dan jumlah data $(n) = 30$, didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian semua pernyataan dalam kuesioner tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dan diikutsertakan dalam pengukuran data selanjutnya.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan sebuah instrumen penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan didalamnya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dikatakan reliabel jika setiap variabel yang diteliti memiliki *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,6$. Berikut hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 22, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,830	0,6	Reliabel
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	0,809	0,6	Reliabel
Pengendalian Internal (Y)	0,916	0,6	Reliabel

(Sumber: Data Primer, diolah tahun 2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asymp Sig) > 0,05 maka distribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Asymp Sig) < 0,05 maka distribusi tidak normal

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09975703
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.086
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Hasil SPSS 22.0 Tahun 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,159 dimana $0,159 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.442	7.967		3.068	.005		
Kualitas SIA (X_1)	-.353	.184	-.362	-1.918	.066	.432	2.313
Keamanan SIA (X_2)	1.048	.198	.999	5.294	.000	.432	2.313

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)
(Sumber: Hasil SPSS 22.0 Tahun 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Tolerance sebesar 0,503 dan nilai VIF sebesar 2,313. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance $0,432 > 0,10$ dan nilai VIF $2,313 < 10,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.785	5.180		3.434	.002
Kualitas SIA (X ₁)	-.279	.120	-.587	-2.331	.272
Keamanan SIA (X ₂)	.056	.129	.109	.433	.668

a. Dependent Variable: abs_res

(Sumber: Hasil SPSS 22.0 Tahun 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,272 nilai signifikansi variabel keamanan sistem informasi akuntansi sebesar 0,668 dimana $0,272 > 0,05$ dan $0,668 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.442	7.967		3.068	.005
Kualitas SIA (X ₁)	-.353	.184	-.362	-1.918	.066
Keamanan SIA (X ₂)	1.048	.198	.999	5.294	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

(Sumber: Hasil SPSS 22.0 Tahun 2022)

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 24,442 - 0,352 X_1 + 1,048 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 24,442 artinya jika sama dengan nol variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi maka nilai pengendalian internal perusahaan 24,442.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar $-0,353$ artinya jika kualitas sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 tingkatan dan keamanan sistem informasi akuntansi tetap, maka pengendalian internal akan menurun sebesar 0,353 tingkatan. Koefisien bernilai negatif artinya ada hubungan lawan arah antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal. Apabila kualitas sistem informasi akuntansi yang baik tidak meningkatkan pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,048 artinya jika keamanan sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 tingkatan dan kualitas sistem informasi akuntansi tetap, maka pengendalian internal akan meningkat sebesar 1,048 tingkatan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan lawan arah antara keamanan sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal. Semakin baik keamanan sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkatkan pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel terikat maka dilakukan uji pengaruh (%) secara individual dengan cara mengalikan nilai beta dengan zero order, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	24.442	7.967						
	Kualitas SIA (X ₁)	-.353	.184	-.362	-1.918	.066	.391	-.346	-.238
	Keamanan SIA (X ₂)	1.048	.198	.999	5.294	.000	.726	.714	.657

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)
(Sumber: Hasil SPSS 22.0 Tahun 2022)

Sehingga dapat diketahui presentase (%) pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

$$R_{X_1} = -0,361 \times 0,391 = -0,141151 = -14,12\%$$

$$R_{X_2} = 0,999 \times 0,726 = 0,725274 = 72,52\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui hasil uji pengaruh variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X₁) terhadap variabel Pengendalian Internal (Y) sebesar -14,12% dan variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X₂) terhadap variabel Pengendalian Internal (Y) sebesar 72,52%. Sehingga dapat dilihat bahwa variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh lebih dominan terhadap Pengendalian Internal. Hal ini selaras dengan keamanan sistem informasi akuntansi dapat mengurangi kecurangan informasi yang dilakukan pegawai. Keamanan sistem informasi dapat mengurangi terjadinya penyimpangan hak akses oleh pihak tertentu dan penyalahgunaan data dan informasi sebuah organisasi atau perusahaan. Tentunya itu tidak terlepas dari pengendalian internal yang dilakukan perusahaan.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Untuk dapat melihat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan secara parsial maka digunakan uji hipotesis t sebagai berikut:

Hipotesisnya :

Ha₁: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Internal Perusahaan

Ha₂: Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Internal Perusahaan

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Ho diterima bila Signifikansi $> 0,05$ tidak berpengaruh

Ho ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ berpengaruh

Tabel 4.20
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.442	7.967		3.068	.005
Kualitas SIA (X ₁)	-.353	.184	-.362	-1.918	.066
Keamanan SIA (X ₂)	1.048	.198	.999	5.294	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)
(Sumber: Hasil SPSS 22.0 Tahun 2022)

Diketahui nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus $\alpha / 2 = n-k-1 = 0,025 = 27$ yaitu di dapat t_{tabel} sebesar 2,052. Berdasarkan hasil perhitungan *coefficients* diatas, didapatkan hasil estimasi variabel sebagai berikut:

1. Kualitas sistem informasi akuntansi memiliki t_{hitung} sebesar -1,918 dimana $-1,918 < 2,052$ dan tingkat signifikansi 0,066 yang berarti $0,066 > 0,05$ artinya kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.
2. Keamanan sistem informasi akuntansi memiliki t_{hitung} sebesar 5,294 dimana $5,294 > 2,052$ dan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan

sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

2. Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi mempengaruhi variabel dependen yaitu pengendalian internal yang dilakukan secara bersama-sama atau serempak.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4.21
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	412.081	2	206.040	18.979	.000 ^b
Residual	293.119	27	10.856		
Total	705.200	29			

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

b. Predictors: (Constant), Keamanan SIA (X_2), Kualitas SIA (X_1)

(Sumber: Hasil SPSS 22.0 Tahun 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai f_{hitung} sebesar 18,97. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $k = (n-2)$, $2 = (30-2) = 28$ diperoleh nilai F_{tabel} 3,34. Maka dapat dilihat nilai signifikansi untuk pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi secara simultan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} $18,979 > f_{tabel}$ 3,34 artinya berpengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yaitu kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan

terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kecocokan model atau seberapa besar variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen dari hasil regresi yang ada. Dimana koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka akan semakin kuat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dan sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati angka 0 maka variabel dependen terhadap variabel independen memiliki pengaruh yang lemah.

Tabel 4.22
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.554	3.295

a. Predictors: (Constant), Keamanan SIA (X_2), Kualitas SIA (X_1)

(Sumber: Hasil SPSS 22.0 Tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.584, hal ini mengandung arti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap Y adalah sebesar 58,4%.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil penganalisaan secara mendalam terhadap jawaban responden serta keterkaitan dengan teori-teori yang berlaku dan fenomena yang terjadi dilapangan, maka perlu adanya pembahasan sebagai berikut:

1. Analisis Data

a. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS 22.0 diperoleh bahwa dari analisis regresi linear berganda, koefisien regresi X_1 sebesar -0,353 artinya jika kualitas sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 tingkatan dan keamanan sistem informasi akuntansi tetap, maka pengendalian internal akan menurun sebesar 0,353 tingkatan. Sementara hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ memiliki t_{hitung} dimana $-1,918 < 2,052$ dan tingkat signifikansi 0,066 yang berarti $0,066 > 0,05$ artinya kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan, sehingga **Ha₁ ditolak**, kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya struktur organisasi yang jelas belum maksimal dalam mencapai tujuan perusahaan, sistem informasi akuntansi kurang maksimal untuk digunakan sebagai alat deteksi adanya masalah pengendalian seperti kecurangan dalam aktivitas perusahaan dan untuk mengecek kinerja yang independen. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan belum jelasnya pemisahan fungsi dan pengendalian internal yang kurang efektif. Pemisahan tugas yang jelas akan melanggengkan integrasi antar bagian yang dibutuhkan oleh suatu sistem informasi. Sementara pengendalian internal yang efektif memiliki peran yang penting dalam menjaga informasi dan sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan secara keseluruhan mendukung.

Hasil deskriptif terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi yang terdiri dari dimensi *Performance* (kinerja), *Feature*

(fitur), *Reliability* (kehandalan), *Conformance* (kesesuaian), *Durability* (ketahanan), *Serviceability* (kemudahan perbaikan), *Aesthetic* (estetika/keindahan), dan *Perceived quality* (kualitas diterima), didapat hasil nilai rata-rata sebesar 3,794. Dalam variabel ini rata-rata tertinggi adalah 4,6 yakni pada dimensi *performance* (kinerja) dengan indikator sistem informasi akuntansi perusahaan dapat memudahkan aktivitas perusahaan sehari-hari, sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada dimensi *Perceived quality* (kualitas diterima) dengan indikator sistem informasi akuntansi yang digunakan menurut saya sudah berkualitas yakni 3,5 dan dimensi *Feature* (fitur) dengan indikator sistem informasi akuntansi memiliki fitur yang mudah digunakan oleh pengguna yaitu 3,56.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang diterima pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ditunjukkan dengan *Performance* (kinerja) yang dapat memudahkan aktivitas perusahaan. Sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kinerjanya, agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan. Dari sistem informasi akuntansi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari perusahaan tersebut baik atau tidak. Sistem informasi akuntansi sudah melakukan pemrosesan data terhadap transaksi-transaksi perusahaan secara efektif dan efisien. Data yang dihasilkan berupa formulir, catatan dan laporan yang kemudian diolah menjadi informasi. Setelah melakukan pemrosesan data membantu dalam pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi melakukan pengendalian atas kinerja akuntansi, sehingga proses akuntansi dipermudah dengan adanya sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon juga berfungsi mengumpulkan dan mengintegrasikan data non keuangan, membantu perusahaan memilih dan mempertahankan strateginya. Sedangkan dalam aktivitas perbankan, sistem informasi

akuntansi membantu dalam hal pelayanan. Pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena langsung berhadapan dengan nasabah sehingga memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya. Meskipun demikian, kualitas informasi yang diterima responden sebagai pengguna sistem informasi akuntansi dirasa belum maksimal dan beberapa responden merasa fitur sistem informasi akuntansi sulit digunakan, hal ini bisa saja terjadi karena tidak ada pelatihan dalam menggunakan sistem sehingga responden kurang memahami dan menguasai fitur yang ada di sistem informasi akuntansi tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyadi (2001) dalam Sasongko (2020) bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan perusahaan. Suhendro (2017) juga menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas mudah digunakan oleh penggunanya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan meningkatkan kinerja penggunanya.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Tatiana dkk (2012) dimana pada kesimpulannya menyebutkan bahwa informasi yang disajikan tidak konsisten yang diakibatkan oleh kurangnya pengendalian internal. Begitu pula penelitian Moni (2014) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pengendalian internal yang kurang mengakibatkan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi tidak dapat diandalkan.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nisa (2020) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dimana semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmar (2021) bahwa sistem informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengendalian internal yang

mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh pada nilai pencapaian sistem pengendalian internal yang belum efektif.

b. Pengaruh Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS 22.0 diperoleh bahwa dari analisis regresi linear berganda, koefisien regresi X_2 sebesar 1,048 artinya jika keamanan sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 tingkatan dan kualitas sistem informasi akuntansi tetap, maka pengendalian internal akan meningkat sebesar 1,048 tingkatan. Sementara hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $5,294 > 2,052$ dan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ artinya keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan. Dengan demikian H_{a2} diterima, keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Hasil deskriptif terhadap variabel keamanan sistem informasi akuntansi yang terdiri dari dimensi Kontrol Keamanan Organisasi, Kontrol Keamanan *Hardware* dan Akses Fisik, Kontrol Keamanan *Software* dan Keamanan Akses, Kontrol keamanan Data dan integritas, Pembagian Tugas dan Kontrol Keamanan *Output*, didapat hasil nilai rata-rata sebesar 3,71. Dalam variabel ini rata-rata tertinggi adalah 4 yakni pada dimensi Kontrol Keamanan Organisasi dengan indikator sistem informasi akuntansi pada perusahaan memiliki sistem pelaporan manajemen yang baik dan dimensi Kontrol Keamanan *Software* dan Keamanan Akses dengan indikator adanya prosedur yang ditetapkan dalam penggantian *password* secara berkala sehingga disimpan rahasia dan tidak mudah ditebak. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu juga pada dimensi Kontrol Keamanan *Software* dan Keamanan Akses dengan indikator tersedia anti virus yang dapat melindungi sistem dari kerusakan, kehilangan atau data eror yaitu 3,56.

Hal ini menunjukkan bahwa keamanan sistem informasi akuntansi yang digunakan di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon menurut responden memiliki sistem pelaporan manajemen yang baik sehingga kontrol keamanan organisasi berjalan dengan baik. Aktivitas sistem pelaporan manajemen membantu dalam perencanaan dan pengendalian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan baik dalam jangka waktu panjang atau jangka pendek, seperti mengidentifikasi masalah, mengevaluasi solusi dan mengimplementasikannya serta melakukan pemeriksaan setelah solusi tersebut diimplementasikan. Keamanan sistem informasi akuntansi di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon memiliki prosedur yang ditetapkan dalam penggantian *password* secara berkala, hal tersebut membantu perusahaan dalam pengendalian sehingga keamanan mengakses pada sistem informasi akuntansi dikatakan baik pula.

Adanya pergantian *password* secara berkala membantu perusahaan untuk melindungi sistem agar tidak mudah rusak dan menghindari risiko dari pembobolan *password*. *Password* yang digunakan pun memenuhi kriteria sehingga tidak mudah ditebak, waktu pergantian sandi dilakukan maksimal 180 hari atau dalam hal diketahui orang lain. Prosedur ini juga membantu Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dalam pengendalian internal yang berkaitan dengan kecurangan, juga mengurangi resiko adanya pegawai yang berbuat curang dengan memanfaatkan *password* yang apabila tidak diganti secara berkala. Namun, anti virus pada sistem informasi akuntansi yang digunakan kurang maksimal sehingga bisa mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan bisa mengalami ancaman seperti kerusakan, kehilangan dan data eror.

Hasil penelitian ini mencerminkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Semakin tinggi upaya melindungi atau mengontrol keamanan sistem informasi akuntansi maka pengendalian internal perusahaan akan

semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Sayuthi (2021) yang mana sebuah organisasi dalam melakukan kontrol dapat memperkirakan tindakan keamanan dan melindungi password, menerapkan kontrol yang didasarkan pada kepercayaan bahwa kebanyakan kejahatan komputer dan penyalahgunaan berhasil karena tidak adanya kontrol. Karena sistem informasi digunakan untuk menghasilkan, menyimpan, dan membawa data tersebut, undang-undang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan keamanan sistem informasi dan kontrol lain yang diperlukan untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan keakuratan data mereka. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marciano dkk (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi berpengaruh positif pada efektivitas pencegahan kecurangan dan didukung penelitian oleh Sunaryo dkk (2019) bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga semakin baik sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal maka kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan pun akan semakin kecil. Artinya kesempatan untuk melakukan kecurangan, khususnya yang berhubungan dengan sistem dapat dicegah dengan dilakukannya dengan pengendalian.

c. Pengaruh Kualitas dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS 22.0 dari uji F diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $18.979 > 3,34$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,584 yang berarti bahwa 58,4% yang dapat dijelaskan oleh variabel kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi dari pengendalian internal, sedangkan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian

ini. Dengan demikian **Ha₃ diterima**, kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kedua variabel tersebut berarti semakin tinggi pula pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon sudah dikatakan baik. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dikatakan berkualitas terlihat dari kinerja atau karakteristik sistem informasi akuntansi itu sendiri diantaranya sistem informasi akuntansi pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon mampu memudahkan aktivitas perusahaan sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan, dan membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak internal. Keamanan sistem informasi akuntansi juga sudah menerapkan kontrol keamanan dengan baik, hal itu dibuktikan dengan sistem pelaporan manajemen yang baik, adanya pengawasan instalansi komputer dan selalu tersedia back up data yang dapat diatur periodenya sehingga adanya jaminan keamanan data dan informasi pada sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Sementara peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ditunjukkan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon menetapkan kebijakan dan pengelolaan informasi yang baik sehingga apakah ada informasi yang penting atau bersifat rahasia dan seperti apa pengelolaan atas informasi tersebut, berada pada wewenang siapakah informasi tersebut serta siapa saja yang memerlukan penggunaan informasi tersebut. Sedangkan struktur organisasi yang jelas pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon kurang maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan, hal tersebut bisa saja terjadi karena walaupun sudah jelas tetapi struktur yang dirancang tidak tepat sehingga kinerja perusahaan tidak maksimal dan berdampak

pada tujuan organisasi yang sulit dicapai. Kemudian pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon sistem informasi akuntansi kurang maksimal untuk digunakan sebagai alat deteksi adanya masalah pengendalian seperti kecurangan dalam aktivitas perusahaan, hal tersebut bisa saja dikarenakan kecurangan yang terjadi bisa saja dilakukan oleh pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi itu sendiri demi keuntungan finansial atau kecurangan disebabkan karena adanya kelemahan pengendalian internal suatu sistem yang ditemukan tidak sengaja oleh pelakunya. Indikator sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengecek kinerja yang independen juga mendapat nilai rata-rata terendah, hal ini juga bisa disebabkan karena adanya pegawai yang merangkap jabatan sehingga menggambarkan bahwa pengendalian internal pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon kurang efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Fourie dan Ackermann (2013) Penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi aktivitas pengendalian untuk mengurangi risiko yang teridentifikasi dan melakukan penilaian terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi dan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian selaras dengan pendapat dari Zhang (2007) dalam Purwanto (2018) bahwa dalam menghasilkan informasi keuangan untuk pengendalian internal, kualitas dari sistem informasi akuntansi harus baik. Kemudian hasil penelitian ini juga mendukung kebenaran dari penelitian Sayuthi (2021) yang menunjukkan bahwa perlindungan keamanan untuk sistem informasi akuntansi idealnya harus difokuskan pada pengendalian internal terutama pengendalian akses dan pengendalian TI.

2. Analisis Ekonomi

Pada era globalisasi perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat sehingga mempengaruhi dunia bisnis. Sebuah perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya untuk persaingan dunia usaha sudah banyak menggunakan kecanggihan teknologi informasi yang memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam kelancaran aktivitas

perusahaan. Salah satu sistem dari teknologi informasi adalah sistem informasi akuntansi. Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Peranan sistem informasi akuntansi dalam perbankan membantu untuk mendukung proses pengambilan keputusan, menyediakan kapasitas penyimpanan data yang baik dan mudah diakses, transaksi yang handal dan akurat, membantu dalam proses pengendalian internal dan mengolah data menjadi informasi yang nantinya digunakan untuk pihak-pihak pemakai informasi dalam bentuk laporan.

Kemudian suatu perusahaan pada umumnya pasti melakukan pengawasan yang ketat dalam menghindari penyimpangan atau kecurangan yang ada dalam perusahaan. Karena itu, suatu perusahaan memerlukan pengendalian internal untuk melindungi aset perusahaan dan memastikan kepatuhan serta peraturan perusahaan dilaksanakan dengan baik dan membantu mencapai tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan seawal mungkin.

Sistem informasi akuntansi yang baik adalah sistem akuntansi yang memiliki kualitas dan keamanan yang dapat membantu pengendalian internal perusahaan. Kualitas sistem informasi akuntansi dilihat dari kemampuan sistemnya dalam memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Kualitas sistem informasi akuntansi juga dapat diukur dari kinerja sistem, fitur yang lengkap dan mudah digunakan, dapat diandalkan dengan keamanan yang terjamin dan memberikan pelayanan segera, akurat dan terpercaya. Kapasitas sistem informasi akuntansi tersedia sesuai kebutuhan sehingga sistem memiliki kecepatan akses dan waktu respon yang cepat. Rancangan sistem informasi akuntansi mudah diperbaiki dan mendeteksi jika adanya kerusakan.

Sementara keamanan sistem informasi akuntansi dilihat dari bagaimana kontrol keamanan yang dilakukan perusahaan. Kontrol keamanan sistem informasi akuntansi dapat diukur dari *software* yang

digunakan apakah aman atau tidak, adanya pengawasan terhadap instalasi komputer dan pembatasan akses komputer. Keamanan sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan baik apabila pembagian tugas dijalankan hanya oleh satu orang sesuai dengan kemampuannya serta *output* yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi hanya diberikan kepada pihak yang berwenang. Oleh karena itu suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai, sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan (Maruta, 2016).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis kualitas sistem informasi akuntansi diperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu pada indikator “sistem informasi akuntansi diperusahaan dapat memudahkan aktivitas perusahaan sehari-hari”, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator “sistem informasi akuntansi memiliki fitur yang mudah digunakan oleh pengguna”. Dalam penelitian ini disimpulkan H_1 ditolak, artinya variabel kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dengan besaran pengaruh parsial sebesar - 14,12%.
2. Berdasarkan hasil analisis keamanan sistem informasi akuntansi diperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu pada indikator “sistem informasi akuntansi pada perusahaan memiliki sistem pelaporan manajemen yang baik”, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada “tersedia anti virus yang dapat melindungi sistem dari kerusakan, kehilangan atau data eror”. Dalam penelitian ini disimpulkan H_2 diterima, artinya variabel keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dengan besaran pengaruh parsial sebesar 72,52%.
3. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 18.979 > F_{tabel} 3,34$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dapat disimpulkan H_3 diterima artinya kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dengan besaran pengaruh simultan sebesar 58,4%.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif, dalam variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada pernyataan “sistem informasi akuntansi memiliki fitur yang mudah digunakan oleh pengguna” mendapat nilai rata-rata terkecil, hal ini dapat diperbaiki dengan meningkatkan pemahaman pegawai mengenai fitur yang digunakan dengan beberapa cara yaitu memberikan arahan dan pelatihan dalam penggunaan fitur sistem informasi akuntansi
2. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif, dalam variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi pada pernyataan “tersedia antivirus yang dapat melindungi sistem dari kerusakan, kehilangan dan data eror” mendapat nilai rata-rata terkecil, hal ini dapat diperbaiki dengan pemilihan *software* anti virus yang memadai guna mencegah terjadinya kerusakan sistem, kehilangan data maupun data eror.
3. Sementara hasil perhitungan deskriptif pada variabel Pengendalian Internal pada pernyataan “sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat deteksi adanya masalah pengendalian seperti kecurangan dalam aktivitas perusahaan” mendapat nilai rata-rata terkecil, hal ini dapat diperbaiki dengan membangun struktur pengendalian internal yang baik, mengefektifkan aktivitas pengendalian dan meningkatkan kultur organisasi sebagai cara pencegahan adanya kecurangan dengan beberapa cara yaitu penggunaan wewenang secara tepat dalam aktivitas perusahaan dan penerapan pemisahan tugas yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A. (2018). *Pengembangan Program Mitigasi Bencana Pada Anak Sekolah Berbasis Experiential Learning (Studi Kasus di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Adelin, V. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Akinleye, G. T., & Kolawole, A. D. (2020). Internal controls and performance of selected tertiary institutions in Ekiti state: a committee of sponsoring organisations (COSO) framework approach. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 405-416.
- Alamsyah, B. (2015). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pada Bank BJB Syariah Pusat Bandung. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 397-405.
- Al-Mamary, Y. H., Shamsuddin, A., & Aziati, N. (2014). Factors affecting successful adoption of management information systems in organizations towards enhancing organizational performance. *American Journal of Systems and Software*, 2(5), 121-126.
- Al-Rumhi, N.M., & Al-Zeibah, Z.A.-H. (2011). *Accounting information systems*, 1st edition, Dar Massira for publishing & distribution, Amman, Jordan.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Azhar, S. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya, 5(1).
- Bagranoff, N. A. (2010). Core concepts of accounting information systems.
- Bagranoff, N. A., Simkin, M. G., & Norman, C. S. (2010). *Accounting Information Systems* (Elevanth ed.).
- Basyarahil, F. A., Astuti, H. M., & Hidayanto, B. C. (2017). *Evaluasi Manajemen Keamanan Informasi Menggunakan Indeks Keamanan Informasi (KAMI) Berdasarkan ISO/IEC 27001: 2013 pada Direktorat Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi (DPTSI) ITS Surabaya* (Doctoral dissertation, Sepuluh Nopember Institute of Technology).
- Bawaneh, Shamsi, H. (2014). Information Security for Organizations and Accounting Information System: A Jordan Banking Sector Case,. *International Review of Management and Business Research*. Vol.3. Issue 2.
- Dalimunthe, R. R., Tiara, S., & Lubis, R. H. (2019, October). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt Bni Syariah Cabang Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 2, pp. 1355-1360).
- Dalimunthe, R. R., Tiara, S., & Lubis, R. H. (2019, October). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt Bni Syariah Cabang Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 2, pp. 1355-1360).

- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Dwi Zarlis (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud di Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta di Jabodetabek). *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 206-217.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(1), 86-100.
- Farradhi, M., & Evayani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan Pada Pt Waskita Karya Tbk (Studi Empiris Unit Kerja Yang Berada Di Bawah Kantor Divisi I Infrastruktur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 337-343.
- Fourie, H., & Ackermann, C. (2013). The impact of COSO control components on internal control effectiveness: an internal audit perspective. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 6(2), 495-518.
- Gamage, C. T., Lock, K. L., & Fernando, A. A. J. (2014). A proposed research framework: Effectiveness of internal control system in state commercial banks in Sri Lanka. *International Journal of scientific research and innovative technology*, 1(5), 25-44.
- Gelinas J Ulric ., JR. Richard B. Dull. Patrick R. Wheeler. (2012). *Accounting Information Systems*, 9e. USA: Cengage Learning. 19
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grande, E. U., Estébanez, R. P., & Colomina, C. M. (2011). The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs. *The international journal of digital accounting research*, 11(1), 25-43.
- Hakim, A. (2016). Model struktural hubungan teknologi informasi, kualitas informasi dan kinerja manajerial industri kreatif percetakan digital. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 154440.
- Hall A. James (2011), "Accounting Information Systems" 7th Edition, Cengage Learning Asia Pte. Ltd. Singapore.
- Hanan, Z. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Persepsi Kegunaan, Kualitas Informasi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan).
- Hariyadi, R., Fitri, M., & Arisandi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Pada Perbankan Syariah di Bengkulu). *JURNAL AGHNIYA*, 2(2), 205-217.
- Hariyadi, R., Fitri, M., & Arisandi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

- Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Pada Perbankan Syariah di Bengkulu). *JURNAL AGHNIYA*, 2(2), 205-217.
- Hayali, A., Dinç, Y., Sarılı, S., Dizman, A. S., & Gündoğdu, A. (2012). Importance of internal control system in banking sector: Evidence from Turkey. In *Conference Proceedings of the Finance and Economics Conference*.
- Hermaduanti, N., Riadi, I., (2016). Automation framework for rogue access point mitigation in IEEE 802.1X-based WLAN. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 93(2), 287–296.
- Hidayat, A. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Cirebon (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Hidayatuloh, U. M. (2015). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Perspektif Islam. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 6(2), 169-188.
- Hla, D., & Teru, S. P. (2015). Efficiency of accounting information system and performance measures. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 3, 976-984.
- Husna, N., Rahayu, S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Opini Audit Dan Temuan Audit Terhadap Tingkat Korupsi (studi Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia Tahun 2016). *eProceedings of Management*, 4(2).
- Ibrarhararie, M. N., & Ardini, L. (2016). Mengungkap Kecurangan pencatatan persediaan barang studi kasus pada PT. Agung Aquatic Marine. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209-221.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.
- Khairina, D. M. (2016). Analisis Keamanan Sistem Login. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(2), 64-67.
- Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Kurniawan, A., Riadi, I., & Luthfi, A. (2017). Forensic Analysis And Prevent Of Cross Site Scripting In Single Victim Attack Using Open Web Application Security Project (Owasp) Framework. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 95(6).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2012). *Sistemas de información gerencial*. Naucalpan de Juárez.
- Laudon, Kenneth C and Jane P Laudon. (2014), "Management Information System: Managing The Digital Firm", Thirteenth Edition South-Western Cengage Learning, USA
- Mahatmyo, A. (2014). *Sistem informasi akuntansi suatu pengantar*. Deepublish.
- Manchilot, T. (2018). Determinants Of Tax Compliance: A Case Of Gondar City, Ethiopia. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 9(13), 38-45.
- Marciano, B., Syam, A., & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), 130-137.

- Mardi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. (Cetakan Kedua (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16-28.
- Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 602-612.
- Meiryani, M. S. (2015). Influence business process on the quality of accounting information system. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4, 323-328.
- Moni, Muskanan. 2014. The effectiveness of the internal controlling systems implementation in fiscal decentralization application. *Procedia Social Behavioral Sciences*. Vol.164. 180-193.
- Mufidah, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 103-119.
- Mufidah, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 103-119.
- Munawaroh, M. S., & Latifah, T. (2020). Penerapan Pemanfaatan, Kualitas Dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Penilaian Kinerja Perusahaan Pt Meshindo Jayatama. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1).
- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud): Persepsi pegawai dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1-22.
- Nisa, A. A. (2020, September). Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Salah Satu Perusahaan Manufaktur di Kota Bandung. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 907-913).
- Nugroho, F. A., Widiastoeti, H., & Sitohang, A. C. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada AUTO2000 Kenjeran Surabaya. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 79-89.
- Nurhayati, N. (2021). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Zakat Di Indonesia. Jawa Tengah: Pena Persada
- Pawirosumarto, S. (2016). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna sistem e-learning. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(3), 152864.

- Pratama, J., & Julianto, I. P. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 889-901.
- Purwanto, I. (2018). Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 18(1), 18-26.
- Puspitasari, Lilis., & Anggadini, Sri, Dewi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putri, A. A. (2021). Dampak Sistem Informasi Akuntansi Untuk Pengendalian Internal Yang Efektif Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pudsani*, 1(3).
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Rachmawati, R. (2016). Struktur Organisasi, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 155-161.
- Rahmany, S. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(2), 193-222.
- Romney dan Steinbart. (2014) *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)*, terj. Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). *Accounting Information Systems Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.
- Salehi, M., Rostami, V., & Mogadam, A. (2010). Usefulness of accounting information system in emerging economy: Empirical evidence of Iran. *International Journal of Economics and Finance*, 2(2), 186-195.
- Santoso, D. A. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Berbasis COSO dan Dampaknya pada Pencegahan Kecurangan (Studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).
- Saputra, M. R., & Riyadi, S. (2019). Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada pt. daya kobelco construction machinery indonesia. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 6(2).
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 79-88.
- Sayuthi, S. (2021). Konsep Pengendalian Intern Untuk Keamanan Sistem Informasi. *Al-Buhuts*, 17(2), 290-308.
- Setiawan, E. M. (2021). Implikasi Perkembangan Teknologi Informasi Siklus Transaksi Bisnis Pada Keamanan Data Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Perusahaan Dagang. *Journal of Economics, Social and Education*, 1(3), 25-37.
- Sihombing, E. (2020). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen Sumatera Utara.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsidan Tesis. Jakarta: In Media.
- Soetedjo, S., & Sugianto, A. (2018). Penerapan COSO ERM Integrated Framework dalam Mendukung Audit Forensik untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 262-274.
- Stair M. Ralph and George W. Reynolds (2010) Principles of Information Systems A Managerial Approach. Ninth Edition. Course Technology, Cengage Learning. USA
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhendro, D. (2017). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan dan ekspektasi kinerja terhadap kepuasan pengguna dalam penerapan sistem teknologi informasi pada Koperasi di Kota Pematangsiantar. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika)*, 1(1), 33-40.
- Sulastri, S., Andriani, C., & Latifa, S. K. (2018). Pengaruh kompensasi finansial dan kepuasan kerja terhadap organizational citizenship behavior (OCB) pada karyawan PT. Kilang Lima Gunung. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 7(2), 69-79.
- Sunaryo, K., Irma Paramita, S., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol, 11(1)*.
- Syahrum, S., & Salim, S. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media
- Tanjung, A. R., & Agusti, R. (2016). Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Malaysia. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(2), 216-227.
- Tatiana, Danescu, Mihaela Prozan, Andreea Cristina Danescu. 2012. The Role of The Risk Management and of the activities of internal control supplying useful information through the accounting and fiscal reports. *Procedia Economics and Finance*. Volume.3 (1099-1106).
- Tresyani, T. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi (Survei Pada Satuan Kerja perangkat Daerah Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Umar, H., & Dikko, M. U. (2018). The effect of internal control on performance of commercial banks in Nigeria. *International Journal of Management Research*, 8(6), 13-32.

- Usmar, U. (2021). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 50-61.
- Widodo, A., Dwi, H. R. D. R., & Nurchayati, N. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi RTS (Rail Ticketing System) Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Penumpang “KAI” Ekonomi Operasi 4 Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(2).
- Yazid. (2017) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar 2017.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating. *Jurnal akuntansi dan auditing indonesia*, 17(2), 166-175.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM PRESS.

